



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620

Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

Nomor: **815** /R/KM/2025

T e n t a n g
PENGANGKATAN PANITIA DAN PESERTA SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA:

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang telah menyelesaikan ujian semua mata kuliah dan penyusunan tesisnya yang berbobot 4 (empat) sks, dipandang perlu untuk dilaksanakan Sidang Tesis .

b. Bahwa untuk kelancaran sidang tesis sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dipandang perlu mengangkat Panitia dan Peserta Sidang Tesis dengan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);

7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;

9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

11. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Majelis Pendidikan Tinggi

12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.0/D/2023 tanggal 24 Januari 2023, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;
13. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2023;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 530/A.31.01/2012, tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
15. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 515/A.01.01/2023 tanggal 30 Mei 2023, tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

Memperhatikan : Kurikulum Operasional Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan Pertama :** Mengangkat Panitia dan Peserta Sidang Tesis Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini.
- Kedua :** Apabila salah seorang di antara Panitia Penguji tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau karena hal lainnya, maka ditunjuk penguji pengganti oleh Direktur.
- Ketiga :** Menetapkan peserta Ujian Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum pada lampiran 2 lajur 4, dengan judul tesis sebagaimana tersebut pada lajur 5 keputusan ini.
- Keempat :** Ujian Sidang Tesis dilaksanakan oleh penguji pada hari dan tanggal sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kelima :** Pelaksanaan Sidang Tesis diketuai oleh Direktur, diuji oleh dua orang penguji dan dua orang pembimbing sebagai anggota tim penguji tesis dari masing-masing mahasiswa yang mengikuti sidang tesis.
- Keenam :** Peserta Ujian Sidang Tesis harus memperhatikan dan mematuhi pelaksanaan teknis Ujian Sidang Tesis yang telah diinformasikan sebagaimana tercantum dalam tata tertib ujian.
- Ketujuh :** Semua biaya yang berkaitan dengan sidang tesis ini dibebankan kepada anggaran Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang diatur khusus untuk kepentingan tersebut.
- Kedelapan :** Pengumuman lulus atau tidak lulus disampaikan oleh Direktur kepada peserta ujian tesis berdasarkan hasil rapat Panitia Sidang Tesis pada hari pelaksanaan ujian, setelah keseluruhan peserta selesai mengikuti Sidang Tesis .
- Kesembilan :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan Sidang Tesis
- Kesepuluh :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesebelas :** Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 21 Dzulqa'dah 1446 H
19 Mei 2025 M



Rektor

Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Tembusan:

- Yth. 1. Direktur
2. Para Kepala Biro
3. Kaprodi Magister Pendidikan Dasar SPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
UHAMKA

Lampiran 1 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulq'adah 1446 H/19 Mei 2025 M

**PANITIA SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Penanggung Jawab : Rektor,
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Ketua : Direktur Sekolah Pascasarjana
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Sekretaris : Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
2. Dr. H. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
3. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
4. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
5. Pro. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
6. Prof. Dr. H. Abd Rahman Ghani, M.Pd.
7. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
8. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
9. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
10. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
11. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
12. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
13. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
14. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.
15. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.
16. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
17. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

Pelaksana Teknis : 1. Sekretaris Bidang I SPs, Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
2. Sekretaris Bidang II SPs, Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3. Kepala Tata Usaha, Deni Indra Nofendar, S.E.
4. Kasubag. Akademik, Nurlaelah, SKM.
5. Kasubag. Keuangan, Enur Nurlaela, S.Kom.
6. Kasubag. Umum, Agus Purlianto, A.Md.
7. Staf Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulqa'dah 1446 H
19 Mei 2025 M

DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAPTAHUN AKADEMIK 2024/2025

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Tempat : Kampus SPs UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS				
1.	08.30-09.15	2309089011	SITI MARIA	Pengembangan E-Student Worksheets (E-Sw) Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iv Materi Gaya Magnet	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2209087024	NYAI RANIYATI	Pengaruh Lkpd Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Keterampilan Proses Sains Untuk Materi Rangkaian Listrik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087007	DANA ZAITUN ZAHRONA	Penerapan Pembiasaan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Kemandirian Dan Nasionalisme Siswa Kelas 5 Sdn Kunciran 3 Kota Tangerang	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
4.	10.45-11.15	2209087007	ELSA ANANDA PUTRI	Pengaruh Kesenangan Dan Kebiasaan Belajar Siswa, Terhadap Niat Perilaku Siswa Menggunakan Aplikasi Augmented Reality Berdasarkan Model Tam (Technology Acceptance Model)"	1. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
5.	13.45-14.30	2309089003	DEWI SRI WAHYUDININ GRAT	Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd N Lulut 01"	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	14.30-15.15	2309089004	YULIANA	Pengembangan E-Modul Model Problem Based Learning Berbantuan Google Docs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
7.	15.15-16.00	2309089002	YULIA FAJAR DWI C	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Semangat Peserta Didik Pada Materi Ipas Kelas V Di Sdn Duren Tiga 13"	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
8.	16.00-16.45	2309089010	WAHYUDI ISLAMIYANT O	Pengembangan Media Interaktif Berbantuan Articulate Storyline Berbasis Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
9.	16.45-17.30	2309089006	ARI PAMUNGKAS	"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Di Sdn Pegadungan 07"	1. Dr. Ika Yatri, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
10.	17.30-16.15	2109087104	DINA HERVITA	Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Ctl) Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : /R/KM/2025
Tanggal : 21 Dzulqa'dah 1446 H
19 Mei 2025 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SIDANG TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Tempat : Kampus SPs UHAMKA
Jl. Warung Buncit Raya No.17 Jakarta Selatan

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SIDANG TESIS				
1.	08.30-09.15	2309089017	OKTAVIA WIDYAWATI	Pengaruh Model Pjbl Berbasis Steam Dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Retensi Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.
2.	09.15-10.00	2309089021	SAINAH	"Pengembangan Media Pembelajaran Tong Haji Berbasis Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar"	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd
3.	10.00-10.45	2209087110	OVI OKTAVIA	Evaluasi Implementasi Kebijakan Naik Kelas Otomatis Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Cakung"	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	10.45-11.15	2309089007	UUM SRI UTAMI	Hubungan Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas 4 Sdn Se-Kelurahan Pegadungan	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
5.	11.15-12.00	2309089020	NURWIHAYATI	Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Dan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar"	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd.
6.	13.00-13.45	2309089018	SOLIHATUN NISA	Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Interaktif Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipas Peserta Didik"	1. Dr. Ika Yatri, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc.
7.	13.45-14.30	2309089019	MARYANI	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Steam Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar"	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
8.	14.30-15.15	2109087109	FIKA IRMADA	Pengaruh Metode Drill Berbasis Wordwall Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Numerasi Numerik Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta"	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Puri Pramudiani, M.Sc. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
9	15.15-16.00	2209087047	PURI ASTUTI	Hubungan Motivasi Belajar Dan Relasi Guru-Murid Dengan Prestasi Belajar Matematika: Studi Korelasi Di Sekolah Dasar	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Sidig Edy Purwanto, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
10	16.00-16.45	2309089012	WAHYUDIN	Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Dimensi Kreatif Dan Kolaborasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	16.45-17.30	2309089001	WIDHY RESTUTI S	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V"	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.



Rektor,

Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS V**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan memenuhi
Persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar



Oleh:
WIDHY RESTUTI SARI

2309089001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V

TESIS
Oleh

WIDHY RESTUTI SARI
2309089001

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA pada Tanggal 21 Mei 2025

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.
Ketua Penguji



24/6 25

Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
Sekretaris Penguji



24/6 25

Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
Anggota Pembimbing, Pembimbing 1



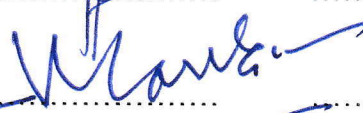
24/6 25

Dr. Ika Yatri, M.Pd.
Anggota Pembimbing, Pembimbing 2



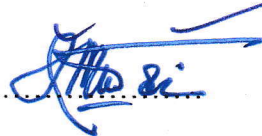
23/6 - 2025

Prof. Dr. Abdul Rahman A.Ghani, M.Pd.
Anggota Penguji 1



17/6 - 25

Dr. Ahmad Kosasih, SE.,MM
Anggota Penguji 2



18/6 25

Jakarta, 24-06-2025

Mengesahkan

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widhy Restuti Sari

NIM : 2309089001

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar (RPL)
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Judul Tesis : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis/Disertasi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam Daftar Pustaka.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis (Disertasi *) ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 9 Mei 2025



Widhy Restuti Sari
NIM. 2309089001

*) coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Widhy Restuti Sari.2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V. Tesis, Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas V SDN Pulogebang 01 Jakarta Timur. Latar belakang dari penelitian ini dilandasi oleh rendahnya hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan motivasi belajar, salah satunya adalah model PBL. Model pembelajaran PBL diyakini efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, serta aktif dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Sampel penelitian terdiri atas 64 peserta didik, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket motivasi belajar dan tes hasil belajar IPAS. Analisis data dilakukan melalui uji regresi berganda dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar kelompok dan pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, motivasi belajar terbukti menjadi faktor penting yang turut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem based learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Widhy Restuti Sari. 2025. *The Influence of Problem-Based Learning Model and Learning Motivation on the Learning Outcomes of Fifth-Grade IPAS Students. Dissertation, Magister on Education Study Program, Graduate School, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.*

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model and learning motivation on student achievement in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SDN Pulogebang 01, East Jakarta. The background of this research is based on the low learning outcomes in IPAS at the elementary school level, particularly at the school where the study was conducted. This low achievement is suspected to be closely related to the use of conventional teaching methods, which are less effective in actively engaging students in the learning process. Therefore, an innovative learning model that can enhance student motivation is needed, one of which is the PBL model. PBL is believed to be effective in encouraging students to think critically, independently, and actively in solving real-world problems related to the subject matter. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 64 students, divided into two groups: class VA as the control group using conventional learning methods, and class VB as the experimental group using the PBL model. The instruments used in this study included a learning motivation questionnaire and an IPAS achievement test. Data were analyzed using multiple regression tests and t-tests to examine the differences in learning outcomes between the groups and the influence of each variable. The results of the study indicate a positive and significant influence of the PBL model and learning motivation on IPAS learning outcomes. Students who were taught using the PBL model achieved higher average scores compared to those taught using conventional methods. Additionally, learning motivation was found to be a significant contributing factor in improving student achievement.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun tesis ini dan siap diajukan untuk memenuhi tugas akhir penelitian yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V”. Proses penyusunan ini tentu bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, namun semua tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karenanya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro., M.Hum Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., Direktur Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
3. Dr. Yessy Yanita Sari. M.Pd., Ketua Program Studi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Dr. Ihsana El Khuluqo. M.Pd., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam membantu peneliti dalam menyusun Tesis.

5. Dr. Ika Yatri. M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan berupa komentar yang sangat konstruktif dan detail dalam penyusunan Tesis.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Kepala Sekolah SDN Pulogebang 01, teriring do'a yang tulus semoga amal kebaikan tersebut mendapat pahala dari Allah SWT, dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.
8. Bapak dan Ibu guru Sekolah SDN Pulogebang 01 yang telah membantu dan memotivasi terlaksananya penelitian tesis ini.
9. Suami dan anak tercinta yang telah memberikan support dan menjadi motivasi bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya yang saling memotivasi dan membantu dalam menyusun tesis dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Jakarta, 9 April 2025
Peneliti,

Widhy Restuti Sari

DAFTAR ISI

COVER.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN PLAGIALIRSM.....	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	14
A. Deskripsi Teoritis	14
1. Hasil belajar	14
a. Pengertian hasil belajar	14
b. Unsur Hasil Belajar	17
c. Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Hasil Belajar	19
d. Indikator Hasil Belajar IPAS.....	22
2. Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i>	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Problem based learning.....	25
b. Karakteristik Model Pembelajaran Problem based learning.....	27
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem based learning	32
d. Kelebihan Model Pembelajaran Problem based learning	36
e. Kelemahan Model Pembelajaran Problem based learning.....	40
3. Motivasi Belajar	43
a. Pengertian Motivasi Belajar	43

b. Fungsi Motivasi Belajar	45
c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	48
4. Penelitian Yang Relevan	53
5. Kerangka Berpikir	58
6. Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis atau Desain Penelitian	61
1. Jenis Penelitian.....	61
2. Desain Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
1. Tempat Penelitian	63
2. Waktu Penelitian	63
C. Populasi dan sampel.....	64
1. Populasi.....	64
2. Sampel Penelitian.....	65
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
1. Teknik Pengumpulan Data	66
a. Angket.....	66
b. Tes Tertulis	66
2. Instrumen Pengumpulan Data	67
a. Angket.....	67
b. Hasil belajar	68
E. Validitas Instrumen.....	71
1. Validitas.....	71
2. Reliabilitas	71
F. Teknik Analisis Data	72
1. Analisis Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Uji Statistika.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi Data.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104

C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	53
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	62
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	64
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	65
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	67
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar IPAS	69
Tabel 4.1 Data <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.2 Data <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol	78
Tabel 4.3 Data <i>Pre-test</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen Model PBL.....	79
Tabel 4.4 Data <i>Post-test</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen Model PBL	80
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS	81
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPAS	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda.....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Soal Uraian	86
Tabel 4.9 Tabel SPSS Uji Reliabilitas Variabel Soal Uraian.....	86
Tabel 4.10 Tabel SPSS One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas X1 terhadap Y	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas X2 terhadap Y	89
Tabel 4.13. Hasil Uji Anova Dua Arah (Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model PBL terhadap Hasil Belajar)	91
Tabel 4.14. Hasil Uji Anova Dua Arah (Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar)	92
Tabel 4.15. Hasil Uji Independent T Test (Perbandingan antara Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Pembelajaran Model PBL dan Motivasi Belajar)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	60
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar.....	113
Lampiran 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPAS Kelas V	116
Lampiran 3. Tes Hasil Belajar IPAS	120
Lampiran 4. Kunci Jawaban Tes IPAS	124
Lampiran 5. Angket Motivasi Belajar	126
Lampiran 6. Surat Validasi Soal Tes	129
Lampiran 7. Surat Validasi Angket	131
Lampiran 8. Skor Uji Coba Instrumen.....	133
Lampiran 9. Analisis Uji Validitas Soal Tes IPAS	134
Lampiran 10. Uji Reabilitas	136
Lampiran 11. Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	137
Lampiran 12. Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	138
Lampiran 13. Hasil Angket Motivasi Belajar IPAS pada Kelas Eksperimen	139
Lampiran 14. Hasil Angket Motivasi Belajar IPAS pada Kelas Kontrol ...	140
Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Eksperimen Menggunakan SPSS.....	141
Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol Menggunakan SPSS.....	142
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS.....	143
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas Test IPAS Menggunakan SPSS.....	144
Lampiran 19. Uji Hipotesis	145
Lampiran 20. Dokumentasi	146
Lampiran 21. Surat Uji Coba Instrumen	148
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 23. Surat Balasan Penelitian	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada di dalam diri. Potensi yang ada dalam diri seseorang meliputi kemampuan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif berkaitan dengan ilmu pengetahuan (kecerdasan) seseorang. Aspek afektif berkaitan dengan sikap seseorang, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar (SD), perlu adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai apabila guru telah melakukan inovasi dalam pembelajarannya yaitu dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Salah satu bentuk peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan fenomena pergantian kurikulum.

Perubahan kurikulum yang terjadi dari kurikulum awal hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, berbagai perubahan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan dengan tuntutan global, serta mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut (Khuluqo, 2017), pembelajaran merupakan segala usaha dalam proses belajar mengajar pada

peserta didik yang terencana dalam sumber-sumber belajar, sehingga pada pelaksanaannya harus dilakukan dengan penuh inovasi supaya peningkatan mutu dapat tercapai secara maksimal dengan adanya pergantian kurikulum saat ini.

Kurikulum merdeka yang saat ini dijalankan dalam dunia pendidikan sangat penting mengkombinasikan 4C dalam setiap pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peserta didik yang merupakan pusat dalam pembelajaran, terus diupayakan perkembangannya dalam beberapa keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 yang disingkat sebagai 4C yaitu *critical thinking* (keterampilan berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi) dan *creativity* (kreatifitas) (Al-Fraihat, D, 2020). Pengembangan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran dinamakan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada pembelajaran IPAS khususnya kelas V sekolah dasar, IPA diajarkan dalam materi cahaya dan bunyi, ekosistem, serta magnet dan teknologi untuk kehidupan, sehingga dalam IPA sendiri mempelajari tentang alam, pastinya juga sesuai dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Sedangkan pada materi IPS mempelajari tentang bumi. Menurut (Aini et al., 2025) materi-materi yang terintegrasi dalam pembelajaran IPAS dapat

membantu peserta didik menumbuhkan kengintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi wali kelas V di SDN Pulogebang 01 diperoleh hasil bahwa nilai hasil belajar IPAS masih belum mencapai batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75. Sedangkan nilai KKTP IPAS di kelas V saat ini adalah 70. Guru berpendapat bahwa nilai peserta didik pada muatan IPAS yang masih rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kurang optimalnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, 2) belum adanya penerapan prinsip 4C dalam pembelajaran yaitu, *critical thinking* and *problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity and innovation* (Kreativitas dan inovasi), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi), 3) sistem pembelajaran yang bersifat teacher center dalam setiap pembelajaran, 4) kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, dapat diduga bahwa penguasaan konsep IPAS peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari oleh sebab faktor yang telah disebutkan.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik (Damayanti & Mediatati, 2023). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan awal, dan gaya belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru dalam menyampaikan materi.

Penelitian oleh (Maharani et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkat signifikan jika pendekatan pembelajaran memperhatikan keterlibatan aktif siswa serta suasana belajar yang menyenangkan. Hal senada juga diungkapkan oleh (Damayanti & Mediatati, 2023), yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Di sisi lain, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. (Lusiana et al., 2019) menemukan bahwa penggunaan media konkret seperti diorama dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Suandi Amandus Hutasoit, 2021) di sekolah XYZ memiliki hasil bahwa metode pembelajaran *Teacher Center Learning* hanya berfokus pada peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa memahami dan memiliki hasil pembelajaran yang baik dikarenakan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran akan menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut (Novina, 2023), dalam penguasaan konsep peserta didik diharapkan mampu mengelola kecakapan kognitif sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut, perlu adanya Upaya untuk mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya atau tindakan nyata untuk meminimalisasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPAS, yaitu dengan cara guru mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif. Pentingnya model pembelajaran dengan memadukan yang ada di sekitar sehingga peserta didik mempunyai pengalaman yang bermakna dalam belajar. Selain itu, menurut (Arifin & Abduh, 2021) model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas akan lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik. Oleh karenanya motivasi juga memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran karena merupakan unsur yang sangat

menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar serta dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang tepat mampu memberikan stimulus atas rangsangan kepada peserta didik untuk mengawali proses pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang diduga tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, yaitu model pembelajaran yang berbasis masalah atau sering disebut PBL (*Problem based learning*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Afandi et al., 2024), bahwa pembelajaran berbasis masalah atau PBL sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Menurut (Safrina, 2015), PBL merupakan pembelajaran yang dapat menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian solusi atas permasalahan nyata. Menurut (Fitriani et al., 2022), PBL merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam membangun pengetahuan baru. Pembelajaran dimulai dari penyajian suatu permasalahan kontekstual, yang kemudian dijadikan stimulus bagi peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri maupun kelompok. Menurut (Aini et

al., 2025), pembelajaran berbasis masalah atau PBL adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Aulia et al., 2019) bahwa model *Problem based learning* memfasilitasi peserta didik dalam belajar untuk lebih aktif dan kolaboratif untuk memecahkan permasalahan nyata. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Melalui model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Penelitian oleh (Baeti et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media papan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Percobaan 2 Depok Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pra-siklus sebesar 54 menjadi 77 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 21% menjadi 79%.

Kelebihan penggunaan model *Problem based learning* (PBL) adalah jika diterapkan dalam proses pembelajaran guru harus memahami karakteristik peserta didik dalam menerapkan model *Problem based learning* (PBL) sehingga tercapai tujuan penggunaan model pembelajaran tersebut benar-benar terbukti. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu model ini tidak dapat diaplikasikan untuk

semua jenis pembelajaran, karena tidak semua materi pembelajaran terkait dengan permasalahan nyata peserta didik. Kelebihan-kelebihan yang ada, dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih tekun dalam belajar, lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya, mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan, memiliki daya saing yang tinggi. Adanya penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar maka diharapkan peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal yaitu nilai rerata hasil belajar IPAS lebih dari KKTP yang telah ditentukan yaitu 75.

Selain model pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Menurut (Tigowati et al., 2017), motivasi adalah satu-satunya aspek penting yang membuktikan secara langsung dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi muncul dari dalam diri peserta didik untuk mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan. Menurut (Suryani et al., 2020) peserta didik yang memiliki

motivasi belajar tinggi, dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas yang tepat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang bersemangat dalam mencari ilmu. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam telah memberikan banyak petunjuk tentang pentingnya ilmu dan motivasi dalam mencapainya. Dalam QS. Al-Mujadilah (58:11), Allah berfirman: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam islam, dan motivasi untuk belajar dapat muncul dari keyakinan bahwa mencari ilmu merupakan jalan menuju kemuliaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi belajar menjadi aspek penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Beberapa pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syachtiyani & Trisnawati, 2021), memiliki hasil bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Nasution, 2022) memiliki hasil yang sama, yaitu motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam Pelajaran Bahasa arab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu dikaji lebih lanjut terkait pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uraian diatas, maka Motivasi belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis masalah, karena peserta didik yang lebih termotivasi cenderung lebih aktif dalam mencari solusi dan memahami materi secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena terkait dengan model pembelajaran *Problem based learning*, motivasi belajar dan hasil belajar IPAS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V”. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik mempengaruhi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum variatif dan kurang optimal.
3. Pembelajaran yang diberikan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi kurang optimal.

4. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
5. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan mengenai model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V pada materi siklus air. Hal ini dikarenakan penelitian ini fokus untuk melihat pengaruh kedua variabel dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapat informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.
2. Untuk mendapat informasi tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.
3. Untuk mendapat informasi tentang interaksi antara model pembelajaran *Problem based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai informasi atau landasan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dan mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis meningkat serta menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik untuk memotivasi dan berkemampuan berpikir kritis, menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah diharapkan terlaksananya model pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses penyampaian materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga lebih meningkatkan hasil belajar dan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan pedoman untuk dapat mengembangkan ke dalam materi lain dan mata pelajaran lain.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Secara umum, dalam ilmu psikologi menganggap pembelajaran sebagai proses perubahan, terutama perubahan perilaku, yang terjadi karena interaksi dengan lingkungan ketika individu berusaha memenuhi Kebutuhan hidupnya. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Leistari 2023). Slavin menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Slavin 2010). Selanjutnya, menurut Jeiannei Eillis Ormrod mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan dalam kemampuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar harus mencakup pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hasil belajar mencakup perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik yang dapat diukur melalui berbagai alat penilaian.

Menurut Mardiyantoro, hasil belajar harus mencakup pemahaman mendalam dan kemampuan untuk memecahkan masalah

serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda (Maydiantoro, 2019). Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil belajar adalah dimensinya, evaluasi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan pentingnya hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mencakup aspek afektif yang meliputi sikap, minat, dan nilai, serta aspek psikomotor yang mencakup keterampilan fisik dan teknis. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, dan penilaian kinerja. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan karakteristik individu peserta didik. Mengetahui hasil belajar peserta didik penting untuk menentukan efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Hanafiah, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Nasihah, 2020) bahwa hasil belajar merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur dalam mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hasil belajar IPAS menurut (Aminuddin, 2025) sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pemahaman konsep materi IPAS setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar merupakan cerminan dari pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Putri et al., 2023), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan teknologi. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan setelah proses pembelajaran. (Zega et al., 2024) menegaskan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian nilai akademik yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep. Sementara itu, (Nisa et al., 2024) menyatakan bahwa hasil belajar menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam aspek kognitif. Selanjutnya, (Zanuarifah, 2023) menambahkan bahwa keberhasilan hasil belajar juga bergantung pada konsistensi penilaian, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator kompleks yang merefleksikan keberhasilan pembelajaran secara utuh.

Dari pendapat beberapa peneliti mengenai hasil belajar yang telah dikemukakan pada paragraf di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses yang telah dialami oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran, hasilnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada hasil belajar yaitu aspek kognitif pada pembelajaran IPAS.

b. Unsur Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup berbagai unsur yang saling terkait dan bersama-sama menentukan seberapa baik peserta didik telah memahami dan menguasai materi pembelajaran. Berikut adalah beberapa unsur utama hasil belajar:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi pengetahuan dan keterampilan intelektual yang diperoleh peserta didik. Ini mencakup berbagai tingkatan mulai dari pengetahuan faktual, pemahaman konsep, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Aspek ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan akademik peserta didik dalam memahami dan menggunakan informasi yang telah dipelajari (Suijiono 2008).

b) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan emosi yang dimiliki peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Sikap positif terhadap pembelajaran, minat yang tinggi, serta internalisasi nilai-nilai penting dalam materi pelajaran merupakan indikator bahwa proses pembelajaran tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif tetapi juga aspek emosional peserta didik (Trianingsih, 2016).

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Keterampilan ini melibatkan koordinasi antara otak dan otot, dan sering kali dievaluasi melalui demonstrasi praktik atau tugas kinerja. Keterampilan psikomotor sangat penting terutama dalam pembelajaran yang memerlukan praktek laboratorium, pendidikan jasmani, seni, dan keterampilan teknis (Yazicioglu & Cavus Güngören, 2021).

d) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kerja sama, komunikasi efektif, empati, dan keterampilan interpersonal lainnya. Pembelajaran yang efektif sering kali melibatkan aktivitas kelompok dan diskusi yang membantu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Aspek sosial juga penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan kerjasama di antara peserta didik.

e) Aspek Emosional

Aspek emosional berkaitan dengan pengelolaan emosi dan kestabilan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan mengendalikan stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya yang dapat mempengaruhi proses belajar. Kesadaran dan pengelolaan emosi yang baik membantu peserta didik untuk lebih fokus, termotivasi, dan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

f) Aspek Spiritual

Aspek spiritual dalam hasil belajar mencakup pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam konteks pembelajaran. Ini bisa berupa nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pembelajaran yang baik juga harus mencakup pengembangan aspek spiritual yang membantu peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan bermoral.

c. Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Hasil Belajar

Hasil belajar adalah esensi dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter (S, Amin. 2020). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

a) Keterlibatan Aktif Peserta didik

Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif dari peserta didik. Ketika peserta didik terlibat secara aktif, mereka lebih mungkin memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Keterlibatan ini bisa berupa partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, proyek, atau kegiatan praktis yang relevan dengan materi yang dipelajari.

b) Relevansi Materi

Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Pengajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata membantu peserta didik melihat pentingnya apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

c) Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan konstruktif sangat penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan. Ini juga memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan diri.

d) Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang

sudah mereka miliki. Strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kolaboratif dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

e) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dengan dukungan dari guru dan teman sebaya mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

f) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup informasi faktual, konsep, prinsip, dan teori yang harus dikuasai peserta didik. Ini adalah dasar dari semua pembelajaran yang mencakup bidang studi yang berbeda seperti sains, matematika, bahasa, dan ilmu sosial.

g) Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan mencakup kemampuan teknis dan praktis yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Ini termasuk keterampilan berpikir kritis, keterampilan *problem-solving*, keterampilan komunikasi, dan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi tertentu.

h) Sikap (*Attitude*)

Sikap mencerminkan perasaan, nilai, dan disposisi peserta didik terhadap pembelajaran dan kehidupan. Sikap positif seperti

rasa ingin tahu, tekun, dan bertanggung jawab sangat penting untuk keberhasilan belajar jangka panjang.

i) Nilai (*Value*)

Nilai mencakup prinsip-prinsip moral dan etika yang dipelajari peserta didik. Pendidikan harus membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan empati.

j) Perilaku (*Behavior*)

Perilaku mencakup tindakan nyata yang dilakukan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perilaku ini mencerminkan bagaimana peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

k) Pengalaman Emosional (*Emotional Experience*)

Pengalaman emosional juga merupakan bagian penting dari hasil belajar. Bagaimana peserta didik mengelola emosi mereka, mengatasi stres, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka (Purwanto, 2013).

d. Indikator Hasil Belajar IPAS

Indikator hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator-indikator ini memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai aspek

yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Gumilar et al., 2022), dengan menggunakan indikator hasil belajar, guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami, menguasai, dan mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bloom (1956), yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dalam (Astuti, 2021), hasil belajar kognitif dapat dikategorikan dalam enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam konteks IPAS, indikator hasil belajar kognitif meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pengetahuan (C1): Kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali fakta, istilah, atau konsep dasar yang telah dipelajari. Misalnya, peserta didik dapat menyebutkan definisi ekosistem atau mengenali jenis-jenis sumber daya alam.
2. Pemahaman (C2): Kemampuan untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri atau menginterpretasikan informasi. Contohnya, peserta didik dapat menjelaskan proses fotosintesis atau menggambarkan siklus air.

3. Penerapan (C3): Kemampuan menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru atau untuk memecahkan masalah. Misalnya, peserta didik dapat menghitung kecepatan suatu objek berdasarkan data yang diberikan atau memprediksi dampak deforestasi terhadap lingkungan.
4. Analisis (C4): Kemampuan menguraikan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut. Contohnya, peserta didik dapat membedakan antara rantai makanan dan jaring-jaring makanan serta menganalisis interaksi antar komponen dalam ekosistem.
5. Sintesis (C5): Kemampuan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk struktur atau pola baru. Misalnya, peserta didik dapat merancang model sederhana dari sistem tata surya atau membuat peta konsep yang menghubungkan berbagai topik dalam IPAS.
6. Evaluasi (C6): Kemampuan menilai atau membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Contohnya, peserta didik dapat mengevaluasi keefektifan metode konservasi energi atau menilai dampak teknologi terhadap lingkungan.

Pentingnya indikator-indikator ini dalam pembelajaran IPAS adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi tersebut dalam konteks yang

relevan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Problem based learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem based learning*

Probleim-Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses belajar difokuskan pada pemecahan masalah yang nyata dan relevan. PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam tim melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Saputro, O. A., dan Rahayu 2020). Menurut (Khamdun, 2018) mendefinisikan PBL sebagai metode pembelajaran yang menggunakan masalah kompleks dan nyata sebagai cara untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. PBL dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan mandiri di mana peserta didik menjadi agen utama dalam proses belajar mereka (Marzuiki dan Basariah 2017). PBL adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar dengan memecahkan masalah yang bermakna dan relevan. Melalui PBL, peserta didik terlibat dalam proses yang menuntut

mereka untuk menerapkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dan memperoleh pengetahuan baru untuk memecahkan masalah tersebut.

PBL sebagai model pembelajaran yang fokus pada penggunaan masalah autentik untuk memacu peserta didik dalam proses belajar yang aktif dan reflektif. PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Nariman, N., dan Chrispeieils 2016). Dalam PBL, peserta didik berperan aktif dalam proses belajar, dengan guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing mereka melalui proses penyelidikan dan refleksi. Dalam konteks ini, model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengelola kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar lebih efektif dan efisien, serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran berdasarkan masalah yang disajikan secara sistematis oleh guru yang berkaitan dengan kehidupan nyata, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dari berbagai

perspektif. Dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang cara berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang dipelajari.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem based learning*

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari PBL:

a) Berpusat pada Peserta didik (*Student-Centered Learning*)

PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Peserta didik diberikan otonomi untuk mengeksplorasi, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses belajar peserta didik, bukan sebagai sumber utama informasi.

b) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Masalah yang dihadapi dalam PBL biasanya bersifat kompleks, nyata, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Masalah ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Peserta didik harus menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan mencari solusi.

c) Kerja Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

PBL menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, berbagi informasi, dan saling membantu dalam mencari solusi. Kerja kolaboratif ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

d) Pembelajaran yang Terintegrasi (*Integrated Learning*)

PBL mendorong integrasi berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan masalah. Peserta didik harus menghubungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran dan menerapkannya secara holistik untuk menemukan solusi yang efektif. Ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antara berbagai bidang ilmu dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

e) Fasilitasi oleh Tutor atau Guru (*Facilitator Role*)

Dalam PBL, guru atau tutor berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing proses pembelajaran peserta didik. Mereka mengajukan pertanyaan pemicu, memberikan umpan balik, dan membantu peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Fasilitator juga membantu

peserta didik mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti refleksi dan evaluasi diri.

f) Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
(*Higher-Order Thinking Skills*)

PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis, membuat keputusan berdasarkan data, dan mengembangkan solusi kreatif. Proses ini melibatkan pemikiran reflektif dan evaluatif yang mendalam.

g) Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (*Inquiry-Based Learning*)

PBL mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penelitian secara mandiri. Peserta didik harus mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan, mencari sumber yang relevan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Proses penyelidikan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan penelitian dan belajar mandiri.

h) Refleksi dan Penilaian Diri (*Reflection and Self-Assessment*)

PBL mengintegrasikan refleksi dan penilaian diri sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi pemahaman dan keterampilan mereka, serta merencanakan

perbaikan di masa depan. Refleksi ini membantu peserta didik menyadari kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

i) Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual (*Contextual Learning*)

Masalah yang diberikan dalam PBL biasanya relevan dengan kehidupan nyata dan konteks peserta didik. Ini membantu peserta didik melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Pembelajaran yang kontekstual meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

j) Penilaian Oteintik (*Authentic Assessment*)

Penilaian dalam PBL bersifat oteintik dan berfokus pada proses serta hasil belajar peserta didik. Penilaian ini meliputi berbagai beintuik seperti Presentasi , proyek, laporan, dan penilaian kinerja. Penilaian oteintik memberikan gambaran yang lebih kompreiheinsif tentang kemampuan dan pemahaman peserta didik (Arends, 2012).

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yang dijelaskan oleh Tan antara lain, yaitu: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) masalah yang digunakan merupakan masalah dalam dunia nyata yang disajikan meingambang, (3) masalah menuntut perspektif majemuk, (4)

masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, peserta didik tidak belajar bekerja kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi (Safrina, 2015). Areinds menyatakan karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) permasalahan autentik dalam penyampaian yang penting secara sosial dan bermakna bagi peserta didik, (2) fokus interdisipliner, (3) integrasi autentik, (4) produk sebagai hasil investigasi, (5) kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah (A. Suprijono, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) antara lain, yaitu: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), (2) masalah yang disampaikan merupakan masalah dalam kehidupan nyata dan bermakna bagi peserta didik, (3) penyelesaian masalah dilihat dari berbagai perspektif, (4) penyelesaian masalah menggunakan berbagai sumber yang terintegrasi, (5) produk sebagai hasil investigasi dari peserta didik, (6) kolaborasi

peserta didik dalam kelompok kecil untuk penyelidikan dan dialog bersama.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem based learning*

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai sarana utama untuk belajar. Untuk mengimplementasikan PBL secara efektif, diperlukan langkah-langkah yang sistematis (Pratiwi, El.T., dan Setyaningtyas 2020). Berikut adalah langkah-langkah utama dalam penerapan PBL:

a) Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)

Proses PBL dimulai dengan pengenalan masalah yang nyata, relevan, dan kompleks. Masalah ini disajikan kepada peserta didik sebagai situasi yang tidak terstruktur yang membutuhkan pemecahan. Guru mempersiapkan masalah sedemikian rupa sehingga memerlukan investigasi dan analisis mendalam dari peserta didik.

b) Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk memahami dan mendefinisikan masalah yang diberikan. Mereka mendiskusikan apa yang sudah mereka ketahui tentang masalah tersebut dan mengidentifikasi informasi tambahan yang mereka butuhkan. Dalam tahap ini, peserta didik

menetapkan apa yang perlu dipelajari (*learning issues*) dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci.

c) Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*)

Perserta didik melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Mereka menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, jurnal, internet, wawancara dengan ahli, dan sumber lainnya. Proses ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan penelitian.

d) Sintesis dan Analisis Informasi (*Synthesis and Analysis*)

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik menganalisis dan mensintesis data yang telah diperoleh. Mereka membandingkan informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi keabsahan dan relevansinya, serta mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Diskusi kelompok sangat penting dalam tahap ini untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam.

e) Pengembangan Solusi (*Solution Development*)

Perserta didik merumuskan berbagai solusi potensial untuk masalah yang dihadapi Berdasarkan analisis informasi yang telah dilakukan. Mereka mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi, serta memilih solusi yang

paling efektif dan praktis. Kreativitas dan berpikir kritis sangat diperlukan dalam tahap ini.

f) Presentasi dan Komunikasi (*Presentation and Communication*)

Perserta didik menyusun laporan atau Presentasi untuk mengkomunikasikan solusi yang mereka kembangkan. Presentasi ini bisa dilakukan di depan kelas atau kelompok lain, dan melibatkan penggunaan berbagai media seperti poster, slide, video, atau model. Tahap ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan Presentasi.

g) Refleksi dan Evaluasi (*Reflection and Evaluation*)

Setelah presentasi, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran. Mereka mengevaluasi apa yang telah dipelajari, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dan apa yang bisa diperbaiki di masa depan. Refleksi ini membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan langkah-langkah perbaikan.

h) Umpan Balik dan Revisi (*Feedback and Revision*)

Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap kerja peserta didik, baik pada proses maupun hasil akhir.

Perserta didik menggunakan umpan balik ini untuk merevisi dan memperbaiki pemahaman serta solusi mereka. Tahap ini penting untuk memastikan pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan peserta didik.

i) Aplikasi Pengetahuan (*Application of Knowledge*)

Perserta didik diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam situasi atau konteks lain. Aplikasi ini bisa berupa proyek lanjutan, tugas rumah, atau simulasi yang relevan dengan masalah yang telah dipecahkan. Hal Ini membantu peserta didik melihat relevansi praktis dari apa yang mereka pelajari (Amin, S 2020).

Tahap pelaksanaan model *Problem Based Learning* menurut Arends terdiri dari 5 tahap yaitu: mengarahkan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasi kan hasil pekerjaan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fidan dan Tuncel 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah penyajian masalah oleh guru yang berdasarkan masalah dalam

kehidupan nyata, membuat kelompok kecil atau kelompok belajar peserta didik untuk mengorganisasikan belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menyelidiki masalah dengan penyelesaian masalah dilihat dari berbagai perspektif, menyajikan penyelesaian masalah serta peserta didik mengumpulkan informasi penyelesaian masalah, dan evaluasi penyelesaian masalah serta proses penyelesaian masalah yang mereka gunakan dan dibantu oleh guru. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) pembimbing peserta didik (individual maupun kelompok), (4) penyajian hasil kerja atau diskusi, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem based learning*

Suatu model pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan didalamnya. Keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Yazdani, yaitu: menekankan pada makna bukan fakta, meningkatkan peingarahan diri, pemahaman yang lebih tinggi dan keterampilan yang lebih baik, mengembangkan keterampilan interpersonal dan tim, adanya sikap motivasi pada diri sendiri, hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru, dan meningkatkan pembelajaran (Khotimah, 2014).

Beberapa kelebihan yang menjadikannya model pembelajaran yang efektif dan menarik. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari PBL:

a) Meningkatkan Motivasi Belajar

PBL menawarkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan memicu minat serta motivasi intrinsik peserta didik. Masalah yang diberikan menantang dan menarik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mencari solusi.

b) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui proses pemecahan masalah yang kompleks, PBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi solusi alternatif, dan membuat keputusan berdasarkan bukti.

c) Mendorong Pembelajaran Kolaboratif

Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, di mana peserta didik saling berbagi ide, informasi, dan perspektif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi.

d) Memperkuat Pemahaman Konseptual

Dengan memecahkan masalah yang nyata, peserta didik dihadapkan pada konteks yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi praktis. Ini membantu memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan reiteinsi pengetahuan.

e) Mendorong Pembelajaran Mandiri

Dalam PBL, peserta didik memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memenuhi Kebutuhan belajar mereka sendiri, mengembangkan keterampilan penelitian, dan mengelola waktu mereka sendiri.

f) Memfasilitasi Pembelajaran Seumur Hidup

PBL tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang materi pelajaran tertentu, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan dalam berbagai konteks sepanjang hidup mereka.

g) Memperluas Perspektif Peserta didik

Melalui kolaborasi dalam memecahkan masalah yang kompleks, peserta didik mendapat kesempatan untuk mendengarkan sudut pandang yang berbeda dari teman-teman

mereka. Hal ini membantu mereka memperluas perspektif dan memahami keragaman.

h) Menyiapkan untuk Dunia Nyata

PBL menciptakan pengalaman pembelajaran yang mirip dengan tantangan yang dihadapi di dunia nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis.

i) Mendorong Kreativitas

Dalam memecahkan masalah yang kompleks, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi baru. Hal ini merangsang Kreativitas peserta didik dan membuka ruang untuk inovasi.

j) Memfasilitasi Penilaian Autentik

PBL menyediakan konteks yang cocok untuk penilaian autentik, di mana peserta didik dinilai Berdasarkan kinerja mereka dalam menyelesaikan masalah nyata. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan peserta didik daripada penilaian tradisional berbasis tes (W. Sanjaya, 2013).

Menurut (Safitri, 2023) PBL sebagai suatu model pembelajaran dinilai memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: (1) dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. (2)

Dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak. (3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para peserta didik banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah jika diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai guru harus memahami karakteristik peserta didik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga tercapai tujuan penggunaan model pembelajaran tersebut benar-benar terbukti. Sedangkan kelemahan yang ada dalam model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan tantangan oleh guru untuk mengatasi kelemahan proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya diminati oleh peserta didik.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem based learning*

Selain keunggulan metode pembelajaran, penting juga untuk menyadari bahwa tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), meskipun memiliki banyak keunggulan, juga masih memiliki beberapa

kekurangan yang perlu dipeirtimbangkan. Adapun kekurangan itu dijelaskan sebagai berikut:

a) Waktu yang Lebih Lama

Implementasi PBL membutuhkan waktu yang lebih lama karena peserta didik harus melalui proses pemecahan masalah yang kompleks, termasuk ideintifikasi masalah, analisis, dan pengembangan solusi. Ini memerlukan waktu ekstra untuk eksplorasi dan pemecahan masalah yang mendalam.

b) Keterampilan Pembelajaran Mandiri yang Kuat

Peserta didik perlu memiliki keterampilan belajar mandiri yang kuat untuk berhasil dalam PBL. Mereka harus mampu mengatur waktu, mengidentifikasi Kebutuhan belajar, dan mencari informasi secara mandiri tanpa banyak bantuan dari guru.

c) Fasilitator yang Terlatih

PBL memerlukan fasilitator atau guru yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam memandu proses pembelajaran. Fasilitator harus mampu memberikan arahan yang tepat, mendukung peserta didik secara efektif, dan menilai kemajuan belajar.

d) Tidak Cocok untuk Semua Materi Pelajaran

PBL mungkin tidak cocok untuk semua materi pelajaran karena beberapa konsep lebih mudah dipahami melalui

pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih langsung. Beberapa topik mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih terstruktur dan sistematis.

e) Ketidaknyamanan Awal bagi Peserta didik

Perubahan paradigma dari pembelajaran guru-terpusat menjadi peserta didik-terpusat dapat membingungkan bagi peserta didik yang terbiasa dengan pendekatan tradisional. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang menekankan kemandirian dan kolaborasi.

Menurut (W. Sanjaya, 2013) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan, di antaranya: (1) manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, (2) keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, (3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar mencakup berbagai aspek seperti minat, keinginan, Kebutuhan, dan harapan yang mendorong peserta didik untuk belajar (Emda, 2018). Beberapa ahli memberikan deifinisi motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Gage dan Berlner mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang mengarahkan, mengaktifkan, dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik. Menurut mereka, motivasi adalah elemen penting yang menentukan intensitas dan persistensi peserta didik dalam belajar (Duska, 1982).
- b) Dale H. Schunk menyatakan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memulai, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai peserta didik, serta keyakinan mereka tentang kemampuan diri dan nilai dari tugas yang dikerjakan (Yalçin eit al. 2017).

- c) Pintrich dan Schunk mengartikan motivasi belajar sebagai dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk berusaha, mencapai, dan mempertahankan proses belajar. Motivasi ini melibatkan faktor-faktor internal seperti keinginan untuk berhasil, dan faktor eksternal seperti penghargaan dan pujian dari lingkungan (Rafmana, Hesta dan Umi Chotimah 2018).
- d) Menurut Ryan dan Deci, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pelajaran. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti imbalan, penghargaan, atau tekanan sosial (Chozaipah, 2018).
- e) John W. Santrock menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Menurutnya, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan pribadi, persepsi tentang nilai tugas, dan lingkungan belajar (Santrock, 2012).
- f) Robert El. Slavin mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan dalam perilaku belajar peserta didik. Motivasi belajar

mencangkup keinginan untuk mencapai prestasi, ketertarikan terhadap tugas, serta keyakinan bahwa usaha akan menghasilkan keberhasilan (Slavin 2010).

Dari beberapa pendapat ahli mengenai motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk terus mencari pengetahuan dan keterampilan baru. Ini bisa berasal dari keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, meraih prestasi akademis, atau memenuhi rasa ingin tahu. Motivasi belajar sangat penting karena membantu seseorang tetap fokus, gigih, dan bersemangat meski menghadapi tantangan atau kesulitan. Dengan motivasi yang kuat, proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif, sehingga hasil yang dicapai pun lebih meimuiaskan dan berkelanjutan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik mungkin tidak akan memiliki dorongan untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Berikut adalah beberapa fungsi utama motivasi belajar:

a) Mendorong Perilaku Belajar

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Ketika peserta didik termotivasi, mereka lebih

cenderung untuk memulai dan mempertahankan aktivitas belajar. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri peserta didik sendiri (motivasi intrinsik) atau dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau pujian dari guru dan orang tua.

b) Mengarahkan Tujuan Belajar

Motivasi membantu peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik. Dengan memiliki tujuan yang terarah, peserta didik dapat fokus pada apa yang perlu dicapai dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Tujuan yang jelas juga membantu peserta didik untuk tetap berkomitmen dan bekerja keras, meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan.

c) Meningkatkan Ketekunan dan Ketahanan

Motivasi belajar memberikan ketekunan dan ketahanan bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai hambatan dan rintangan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit. Mereka lebih mampu mengatasi rasa frustrasi dan tetap berusaha hingga mencapai keberhasilan.

d) Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya

Perserta didik yang termotivasi cenderung lebih efektif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk belajar, seperti waktu, tenaga, dan materi pembelajaran. Mereka akan mencari cara-cara yang efisien untuk belajar, seperti membuat jadwal belajar yang teratur, memanfaatkan teknologi, atau mencari bantuan dari guru dan teman.

e) Meningkatkan Kualitas Belajar

Motivasi belajar berkontribusi pada peningkatan Kualitas pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang materi pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

f) Membangun Kepuasan dan Kebahagiaan dalam Belajar

Motivasi yang kuat dapat meningkatkan rasa kepuasan dan kebahagiaan peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik merasa termotivasi dan melihat kemajuan dalam belajar, mereka cenderung merasa lebih puas dan senang dengan diri mereka sendiri. Perasaan ini dapat Memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar dan mencapai tujuan yang lebih tinggi (UIno 2014).

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis. Berdasarkan sumber dorongan yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar. Memahami jenis-jenis motivasi ini membantu pendidik dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi peserta didik. Berikut adalah beberapa jenis motivasi belajar yang umum diidentifikasi dalam literatur pendidikan:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka menemukan kesenangan, minat, atau kepuasan pribadi dalam aktivitas belajar itu sendiri. Mereka merasa tertantang dan tertarik oleh materi pelajaran dan merasa puas ketika berhasil memahami konsep-konsep baru atau menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari faktor-faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau tekanan sosial. Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, penghargaan dari guru atau orang tua, atau untuk menghindari hukuman. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat efektif dalam jangka

pendek, penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan motivasi intrinsik agar belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

c) Motivasi Berprestasi (*Acheivement Motivation*)

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan atau standar tertentu dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, bekerja keras untuk mencapainya, dan merasa puas ketika berhasil mencapai atau melampaui standar tersebut. Mereka memiliki keinginan kuat untuk menunjukkan kemampuan mereka dan mendapatkan pengakuan atas prestasi mereka.

d) Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain. Peserta didik yang termotivasi secara sosial belajar untuk mendapatkan persetujuan atau pengakuan dari guru, orang tua, atau teman sebaya. Mereka mungkin juga termotivasi untuk belajar agar dapat berkontribusi kepada kelompok atau masyarakat.

e) Motivasi Emosional

Motivasi emosional adalah dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh emosi dan perasaan peserta didik. Peserta

didik mungkin termotivasi untuk belajar karena mereka merasa senang, tertarik, atau antusias terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, mereka juga mungkin termotivasi untuk belajar untuk menghindari perasaan negatif seperti kecemasan, ketakutan, atau rasa malu (Chozaipah, 2018).

f) Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana seorang peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Memahami ciri-ciri motivasi belajar dapat membantu pendidik mengidentifikasi tingkat motivasi peserta didik dan merancang strategi yang Sesuai untuk meningkatkan motivasi tersebut. Berikut adalah beberapa indikator motivasi belajar yang umum:

g) Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran

Peserta didik yang termotivasi cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka berkontribusi dalam diskusi kelas, bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Keterlibatan aktif ini menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

h) Kemauan untuk Mengerjakan Tugas

Peserta didik yang termotivasi menunjukkan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Mereka tidak hanya mengerjakan tugas secara asal-asalan, tetapi juga berusaha mengerjakannya dengan sebaik mungkin. Mereka menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, bahkan jika tugas tersebut menantang

i) Konsistensi dan Ketekunan

Motivasi belajar ditandai dengan konsistensi dan ketekunan dalam belajar. Peserta didik yang termotivasi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Mereka terus berusaha memperbaiki diri dan mencari cara untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Ketekunan ini menunjukkan komitmen mereka untuk mencapai tujuan belajar.

j) Orientasi pada Tujuan

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Mereka menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan bekerja secara sistematis untuk mencapainya. Tujuan yang terarah membantu mereka tetap fokus dan termotivasi sepanjang proses pembelajaran.

k) Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Peserta didik yang termotivasi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Mereka selalu ingin belajar lebih banyak, mengeksplorasi topik yang diminati, dan mencari informasi tambahan di luar yang diajarkan di kelas.

Rasa ingin tahu ini mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

1) Mengambil Inisiatif dalam Belajar

Perserta didik yang termotivasi seringkali menunjukkan inisiatif dalam proses belajar mereka. Mereka mencari bahan bacaan tambahan, mengikuti kursus online, atau mengajukan proyek pribadi yang relevan dengan pelajaran. Inisiatif ini menunjukkan keinginan mereka untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka.

Menurut (Uno, 2014) indikator motivasi belajar meliputi :

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar mencakup beberapa aspek kunci yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa tinggi dorongan seseorang dalam proses pembelajaran. Ini termasuk ketekunan dalam menghadapi tantangan, antusiasme dan minat dalam subjek yang dipelajari, upaya mandiri dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk mencapai prestasi, serta kemampuan untuk tetap fokus meski menghadapi

gangguan. Kesimpulannya, indikator motivasi belajar adalah cerminan dari komitmen, dedikasi, dan gairah seseorang terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya menentukan seberapa sukses mereka dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan pribadi. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran (Titiandari, 2024). Akan tetapi tidak hanya dengan menggunakan media pembelajaran saja melainkan dapat ditimbulkan dari hal lainnya.

Dalam penelitian ini indikator motivasi belajar yang akan menjadi penilaian adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan Kebutuhan untuk belajar; (3) tekun menghadapi tugas; (4) ulet menghadapi kesulitan; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan (6) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

4. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 2.3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	N.K.Mardani, N.B.Atmadja, dan I.N.	Pengaruh Model Pembelajaran	Keduanya mengevaluasi pengaruh	Pada penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Suiastika	<i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS (N.K. Mardani et al., 2021)	signifikan dari PBL.	yang menjadi variabel X hanya 1 yaitu model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
2.	Wa Malmia, Siti Hajiyanti Makatita, Syafa Lisaholit, Azwan Azwan, Irma Magfirah, Hasanuidin Tinggapi, M Chairuil Basruin UImanailo	<i>Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes</i> (Malmia et al., 2019)	Keduanya menggunakan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar	Penelitian terdahulu mengevaluasi hasil belajar Kimia, sementara penelitian yang akan dilakukan mengevaluasi penguasaan konsep IPAS serta

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				mencangkup motivasi belajar sebagai variabel tambahan
3.	Mustafa Fidan dan Meiric Tuinceil	<i>Integrating augmented reality into Problem Based Learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education</i> (Fidan & Tuinceil, 2019b)	Keduanya menggunak an model pembelajara n Problem- Based Learning (PBL).	Penelitian terdahulu menggunaka n (<i>Augmented Reality</i>) AR untuk mendukung PBL, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunaka n AR dan penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				terdahulu mengukur sikap terhadap pelajaran, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur motivasi belajar.
4.	Maskhur Dwi Saputra, Soetarno Joyoatmojo, Dewi Kusuma Wardani, Khresna Bayu Sangka	<i>Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning</i>	Keduanya menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).	Penelitian terdahulu melakukan Kolaborasi Jigsaw dan Problem Based Learning (PBL), Sedangkan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Model</i> (Sapuitra et al., 2019)		<p>penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> (PBL). Selain itu, pada penelitian terdahulu dilakukan tes keterampilan berpikir kritis, Sedangkan pada penelitian yang akan</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dilakukan dilakukan tes penguasaan konsep IPAS

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir teoritis adalah landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Menurut (Sugiyono, 2017), kerangka berpikir merupakan sintesis yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Kerangka ini disajikan dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Problem based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V. Sehingga penelitian ini berfokus pada metode *Problem based learning* dan dikhususkan pada hasil belajar IPAS kelas V. Dengan hal tersebut maka metode *Problem based learning* dan motivasi belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dan peserta didik karena hal tersebut mempengaruhi hasil belajar IPAS yang berdampak pada peserta didik.

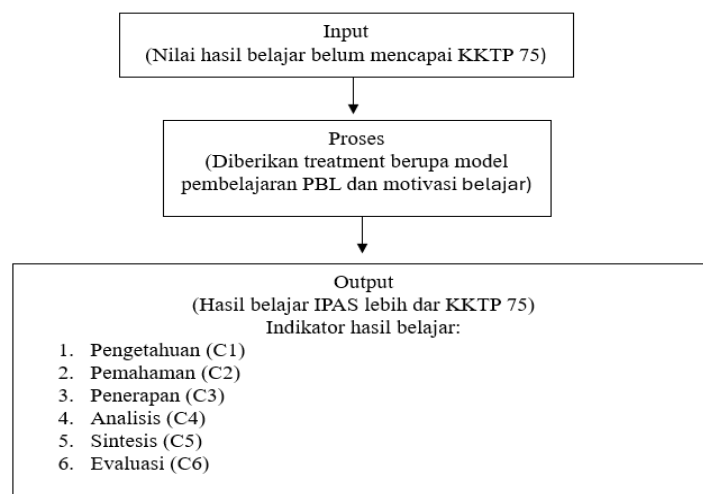
Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran dan memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga menunjukkan hasil belajar yang Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta menjadi tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya agar lebih baik. Pada kegiatan pembelajaran, pemilihan penggunaan model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu saat proses belajar mengajar yang membutuhkan keterampilan berbicara peserta didik agar memunculkan dan memaksimalkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Model pembelajaran PBL dan motivasi belajar dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran IPAS. PBL merupakan pembelajaran yang dapat menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. PBL juga merupakan sebuah model yang Sesuai dengan konsep pemahaman peserta didik dasar yaitu Inquiry. Inquiry merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk

meinyeilidiki atau mencari jawaban dari suatu masalah dengan teman satu kelompoknya yang diberikan oleh guru tentang fakta, konsep, dan generalisasi sehingga diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari dengan keterlibatan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar mencakup berbagai aspek seperti minat, keinginan, Kebutuhan, dan harapan yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Secara sederhana paparan di atas dapat dirumuskan dalam skema pembelajaran menggunakan model PBL dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Beirfikir

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD.
3. Terdapat interaksi antara model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) (Sugiyono, 2016). Dikatakan semu karena tidak semua faktor di luar variabel yang diteliti dikontrol secara penuh. Penelitian eksperimen semu melibatkan penggunaan kelompok-kelompok subjek secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat kelas-kelas baru, tetapi menggunakan kelas-kelas sebagaimana adanya. Penelitian terdapat tiga kelompok peserta didik, yaitu dua kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok yang tidak diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Randomized Pretes-Postes Control-Group. Rancangan desain penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Faktor	Model Pembelajaran		Total
Motivasi	A1	A2	Σ
T (B1)	Σ A1B1	Σ A2B1	Σ B1
R (B2)	Σ A1B2	Σ A2B2	Σ B2
Jumlah	Σ A1	Σ A2	Σ

Keterangan:

A1 : Kelompok kelas eksperimen menggunakan model PBL

A2 : Kelompok kelas kontrol menggunakan model direct learning

T (B1) : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi tinggi

R (B2) : Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi rendah

Σ A1B1: Kelas eksperimen yang memiliki motivasi tinggi

Σ A2B1: Kelas kontrol yang memiliki motivasi tinggi

Σ A1B2: Kelas eksperimen yang memiliki motivasi rendah

Σ A2B2: Kelas kontrol yang memiliki motivasi rendah

Sesuai dengan desain tersebut, kedua kelompok diberikan tes awal yang sama. Setelah diberikan tes awal, kedua kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model dan motivasi belajar. Meskipun kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Dalam penelitian ini kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Setelah kedua kelompok eksperimen diberi perlakuan, kemudian peserta didik diberi tes akhir. Begitu juga

kepada kelompok kontrol diberi tes akhir yang sama. Hasil dari tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok dibandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara hasil kedua kelompok tersebut. Perbedaan yang berarti antara hasil tes awal dan tes akhir dari ketiga kelompok menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pulogebang 01 yang terletak di Jl. Raya Pulo Gebang No.58, RT.3/RW.6, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan yaitu sekolah mudah diakses oleh peneliti dan terjangkau oleh peserta didik, sekolah bersedia memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian, sekolah memiliki kelas yang cukup untuk menampung peserta didik yang menjadi sampel penelitian, serta sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan penelitian, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025. Berikut daftar tabel jadwal kegiatan penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian										
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan judul											
2.	Persetujuan judul											
3.	Penyusunan Bab I s.d. III											
4.	Seminar proposal											
5.	Revisi proposal											
6.	Penyusunan instrumen dan pengumpulan data											
7.	Validasi instrumen dan uji validasi instrumen											
8.	Penelitian											
9.	Analisis data											
10.	Penyusunan Bab IV dan V											
11.	Persetujuan tesis											
12.	Sidang tesis											
13.	Revisi tesis											

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut H. Hadari Nawawi dalam (Roflin et al., 2021), populasi adalah keseluruhan kelompok individu, objek, atau unsur yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan relevan dengan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan sumber data primer yang menjadi tempat pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Populasi penelitian

ini adalah semua peserta didik kelas V di SDN Pulogebang 01 yang berjumlah sebanyak 96 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Roflin et al., 2021) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel dilakukan guna meningkatkan efisiensi penelitian tanpa mengurangi ketepatan dalam menarik kesimpulan.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling untuk pemilihan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas yang terpilih memiliki karakteristik relatif sama, baik dari peserta didik maupun guru yang cenderung mempunyai kualifikasi akademik yang sama sehingga dapat dikatakan bersifat homogen. Maka, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik	Kelompok
VA	32	Eksperimen
VB	32	Kontrol

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Pada penelitian ini skala motivasi belajar menggunakan angket dengan skala penilaian. Menurut (Sugiyono, 2017), angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Data primer didapatkan langsung dari responden berupa tanggapan-tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Skala penilaian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Pada skala penilaian, subjek penelitian dihadapkan pada pernyataan yang bersifat positif maupun negatif dan diminta untuk menyatakan apakah “sangat sesuai”, “Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”.

b. Tes Tertulis

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam hasil belajar IPAS. Tes uraian dipilih karena dapat mengarahkan peserta didik meingeimuikakan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan suatu tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan

post-test merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa paham terhadap kompetensi dasar dan indikator yang disampaikan dalam pembelajaran atau penguasaan peserta didik terhadap materi. *Post-test* juga dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS adalah berupa angket, dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, Kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk pertanyaan positif jawaban sangat setuju diberi (skor 4), setuju (skor 3), Kurangsetuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1) dan untuk jawaban negatif sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), Kurangsetuju (skor 3), dan tidak setuju (skor 4). Kisi-kisi instrumen angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	3,5	5
		Ulet dalam	6,8,10	7,9	5

		menghadapi kesulitan			
		Menunjukkan minat	11,13, 15	12,14	5
		Senang bekerja mandiri	16,17, 18,19	20	5
		Cepat bosan pada tugas rutinan	21,23, 24	22,25	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27, 29	28,30	5
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini	31,34, 35	32,33	5
		Senang memecahkan masalah dalam soal-soal	36,37, 38,39	40	5
Jumlah Butir					40

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat

diamati pada tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti baik pada pretest maupun posttest yaitu sejumlah 35 soal level C4 hingga C6 yang diberikan untuk pretest dan posttest. Berikut adalah kisi-kisi instrumen test yang diberikan kepada peserta didik:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar IPAS

Kompetensi Dasar	Indikator Capaian Kompetensi	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Memahami konsep siklus air	Mengidentifikasi pengertian siklus air	C1	1, 7, 26
Memahami tahapan dalam siklus air	Menyebutkan tahapan utama dalam siklus air	C1	2, 16, 35
Memahami proses penguapan	Menjelaskan faktor yang mempengaruhi penguapan	C2	3, 4, 19, 27
Memahami peran kondensasi	Menjelaskan bagaimana uap air berubah menjadi awan	C2	6, 17, 29, 30

Kompetensi Dasar	Indikator Capaian Kompetensi	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Memahami proses presipitasi	Mengidentifikasi bentuk-bentuk presipitasi	C1	8, 9, 10, 11, 20, 22, 31, 34
Memahami infiltrasi	Menjelaskan bagaimana air hujan diserap ke dalam tanah	C3	12, 13, 14, 15, 24, 32, 33
Memahami perbedaan penguapan dan transpirasi	Menjelaskan perbedaan penguapan dan transpirasi	C3, C6	28
Menjelaskan hubungan antar proses dalam siklus air	Menyusun penjelasan tentang siklus air secara lengkap	C4, C5	7, 18, 23

E. Validitas Instrumen

1. Validitas

Pengujian validitas ditujukan untuk memastikan instrumen tes yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur dalam suatu penelitian. Pengujian validitas instrumen tes dapat menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total

N = banyaknya subyek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Setelah koefisien korelasi didapat, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien koefisien validitas (koefisien validitas). Hasil dari ujicoba validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah soal yang akan digunakan ketika penelitian layak atau tidak layak.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi pada suatu pengukuran. Instrumen penelitian harus dapat dipercaya

kebenarannya. Oleh sebab itu, untuk menemukan reliabilitas tes bentuk uraian menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = Varian skor butir

S_t^2 = Varian skor total

Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliabel
- b) Jika $r_{11} < 0,70$ maka tes tidak reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010), Analisis ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, pola respons dari responden, serta persepsi terhadap variabel yang dikaji. Sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, perlu dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria normalitas dan konsistensi.

Deskripsi data responden dan distribusi frekuensi jawaban responden mencakup variabel Metode *Problem based learning* dan Motivasi Belajar. Hasil dari kuisioner atau angket yang telah direspon

oleh responden ditabulasikan berdasarkan alternatif jawaban yang telah diberikan. Pernyataan tersebut perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitas sebelum dianalisa.

Langkah yang dilakukan adalah membuat rangkuman distribusi data prei-test dan post-test, hasil statistik deiskriptif sampai dengan meingkatagorisasi data kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linear, khususnya regresi linear berganda. Uji ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk menghasilkan estimasi parameter yang valid dan tidak bias. Berikut adalah uji asumsi klasik yang umum digunakan:

a. Uji Normalitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan berbantuan SPSS kriteria normalitas adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan SPSS. Pengambilan keputusan berpedoman pada

ketentuan berikut. Jika nilai signifikansi $\text{sig} < 0,05$, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama) dan jika nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05$ berarti data memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variable terdapat hubungan atau tidak. Kedua variable dikatakan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Statistika

a. Uji *Two-Way* Anova

Uji anova dua jalur digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara komprehensif. Uji anova akan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 30.0. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPAS.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPAS.

2. Hipotesis 2

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS.

Dikatakan signifikan jika yang dihasilkan (t -hitung) lebih kecil dari 0,05 (t -tabel), maka ditolak.

b. Uji Independent Sample T-Test

Uji independent sample t -test dilaksanakan untuk melihat perbedaan pengaruh penggunaan model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara terpisah.

Ho : tidak terdapat interaksi antara penggunaan model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Ha : terdapat interaksi antara penggunaan model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Dikatakan signifikan jika yang dihasilkan (t -hitung) lebih kecil dari 0,05 (tabel), maka ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Pulogebang 01 dengan sampel 2 kelas untuk penelitian yaitu kelas VA dan kelas VB dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas 32 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model pembelajaran problem based learning (X_1) dan motivasi belajar (X_2) merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi Siklus Air. Penelitian ini menggunakan tes dan angket sebagai alat ukur penelitian. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas VA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengambilan data angket motivasi belajar dan tes IPAS diberikan sebelum pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada kelas eksperimen. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ini akan meneliti pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN Pulogebang 01.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar

a. Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Data hasil belajar IPAS pada kelompok kontrol yang hanya memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode klasikal dan pemberian motivasi belajar tanpa model pembelajaran diperoleh hasil dari pengambilan data *post-test* dan *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dari 32 peserta didik diperoleh skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 41.

Tabel 4.1 Data *Pre-test* Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

e r d a s a r k	Hasil Analisis	Nilai Hasil Belajar Kelompok Kontrol Model PBL
	Mean	57,93
	Median	61
	Modus	63
	Skor Minimum	41
	Skor Maksimum	69
	Varians	74
	Standar Deviasi	9

an Tabel 4.1, hasil analisis data hasil belajar IPAS pada kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan dengan peserta didik dalam kelas tersebut sebanyak 32 diperoleh skor maksimum yaitu 69, dan skor minimum yaitu 41. Berdasarkan hasil tersebut juga diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 57,93 dengan nilai modus

63 dan median 61. Selain itu, nilai varians sebesar 74 dan standar deviasi sebesar 9. *Pre-test* kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan pembelajaran model klasikal dan pemberian motivasi belajar. Selanjutnya, kelas kontrol diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* dengan soal yang sama. Berikut hasil data *post-test* kelas kontrol:

Tabel 4.2 Data *Post-test* Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

e r d a s a r k	Hasil Analisis	Nilai Hasil Belajar Kelompok Kontrol Model PBL
	Mean	81,68
	Median	82
	Modus	82
	Skor Minimum	70
	Skor Maksimum	90
	Varians	26
	Standar Deviasi	5

an tabel 4.4, hasil analisis data hasil belajar IPAS pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan kepada 32 peserta didik diperoleh skor minimum 70, dan skor maksimum 90. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 81,68 dengan nilai modus 82 dan median 82. Selain itu, nilai varian dan standar

deviasi dari kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 26 dan 5.

b. Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dengan Model PBL

Data hasil belajar IPAS pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL diambil melalui data pre-test dan post-test. Berdasarkan data penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

T

T a b e l 4 . 3 D	Hasil Analisis	Nilai Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Model PBL
	Mean	66,56
	Median	69
	Modus	76
	Skor Minimum	50
	Skor Maksimum	76
	Varians	74
	Standar Deviasi	9

ata Pre-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen Model PBL

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis data hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan dengan peserta didik dalam kelas tersebut sebanyak 32 diperoleh skor maksimum yaitu 78, dan skor minimum yaitu 50. Berdasarkan

hasil tersebut juga diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu 66,56 dengan nilai modus 76 dan median 69. Selain itu, nilai varians sebesar 74 dan standar deviasi sebesar 9. *Pre-test* kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *problem based learning* dan pemberian motivasi belajar. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dan dilakukan *post-test* dengan soal yang sama. Berikut hasil data *post-test* kelas eksperimen:

Tabel 4.4 Data Post-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen Model PBL

Hasil Analisis	Nilai Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Model PBL
Mean	85,75
Median	86
Modus	82
Skor Minimum	74
Skor Maksimum	94
Varians	25
Standar Deviasi	5

an tabel 4.4, hasil analisis data hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan kepada 32 peserta didik diperoleh skor minimum 74, dan skor maksimum 94. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 85,75 dengan nilai modus

82 dan median 86. Selain itu, nilai varian dan standar deviasi dari kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 25 dan 5.

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan hasil belajar IPAS dari kelas kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan tabel berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS

Kelas	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata- rata	Standar Deviasi
Eksperimen	32	74	94	85,75	5
Kontrol	32	70	90	81,68	5

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PBL berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS.

2. Data Perhitungan Motivasi Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian melalui angket, diperoleh data terkait motivasi belajar IPAS kelas V di SDN Pulogebang 01 yang terdiri dari 32 peserta didik kelas eksperimen dan 32 peserta didik kelas kontrol. Setelah data diperoleh, kemudian diolah secara statistik. Berikut hasil pengolahan data yang dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPAS

Kategori	Interval Skor	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tinggi	≥ 164	6	1
Sedang	126 - 163	24	27
Rendah	87 - 125	2	4
Jumlah		32	32

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen adalah sebanyak 6 (18,75%) peserta didik memiliki motivasi tinggi, 24 (62,5%) peserta didik memiliki motivasi sedang, dan sebanyak 2 (6,25%) peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan, pada kelas kontrol sebanyak 27 peserta didik (81,25%) memiliki motivasi belajar IPAS sedang, 4 (12,5%) peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, 1 (3,12%) peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini mengindikasikan perbedaan antara motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen berpotensi memiliki motivasi belajar IPAS lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Kelompok A₁B₁ (Kelas Eksperimen Model Pembelajaran *Problem based Learning* dengan Motivasi Tinggi).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada test pelajaran IPAS kelas VB kelompok A₁B₁ (kelompok peserta didik yang menerapkan pembelajaran *Problem*

Based Learning dan memiliki motivasi belajar tinggi) yang terdiri dari 6 peserta didik dengan rentang nilai antara 92 sampai 94. Adapun nilai mean (rata-rata) yaitu 92,67, modus 92, median 92 dan standar deviasi 1.

4. Kelompok A_1B_2 ((Kelas Eksperimen Model Pembelajaran *Problem based Learning* dengan Motivasi Rendah)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada test pelajaran IPAS kelas VB kelompok A_1B_2 (kelompok peserta didik yang menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dan memiliki motivasi belajar rendah) yang terdiri dari 2 peserta didik dengan rentang nilai antara 70 sampai 72. Adapun nilai mean (rata-rata) yaitu 71, median 71 dan standar deviasi 1.

5. Kelompok A_2B_1 ((Kelas Kontrol Model Pembelajaran Klasikal dengan Motivasi Tinggi)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada test pelajaran IPAS kelas VA kelompok A_2B_1 (kelompok peserta didik yang menerapkan pembelajaran klasikal dan memiliki motivasi belajar tinggi) yaitu 1 peserta didik dengan nilai 94.

6. Kelompok A_2B_2 (Kelas Kontrol Model Pembelajaran klasikal dengan Motivasi Rendah)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada test pelajaran IPAS kelas VA kelompok A_2B_2

(kelompok peserta didik yang menerapkan pembelajaran klasikal dan memiliki motivasi belajar rendah) yang terdiri dari 4 peserta didik dengan rentang nilai antara 70 sampai 76. Adapun nilai mean (rata-rata) yaitu 73, modus 72, median 72 dan standar deviasi 1.

7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas soal dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu soal valid atau tidak dari masing-masing variabel. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda

Soal	r_{xy} (rhitung)	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
1	0,400	0,349	Valid
2	0,668	0,349	Valid
3	0,375	0,349	Valid
4	0,396	0,349	Valid
5	0,548	0,349	Valid
6	0,463	0,349	Valid
7	0,378	0,349	Valid
8	0,683	0,349	Valid
9	0,456	0,349	Valid
10	0,349	0,349	Tidak Valid

11	0,454	0,349	Valid
12	0,586	0,349	Valid
13	0,580	0,349	Valid
14	0,252	0,349	Tidak Valid
15	0,349	0,349	Tidak Valid
16	0,243	0,349	Tidak Valid
17	0,398	0,349	Valid
18	0,386	0,349	Valid
19	0,672	0,349	Valid
20	0,091	0,349	Tidak Valid
21	0,624	0,349	Valid
22	0,454	0,349	Valid
23	0,084	0,349	Tidak Valid
24	0,370	0,349	Valid
25	0,535	0,349	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Untuk $r_{tabel} = N = 32$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 19 item soal dalam tes pada penelitian ini “valid”, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Soal Uraian

No Item	rx _y (rhitung)	rtabel 5% (12)	Keterangan
1.	0,680	0,349	Valid
2.	0,868	0,349	Valid
3.	0,666	0,349	Valid
4.	0,730	0,349	Valid
5.	0,830	0,349	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga rhitung > rtabel pada nilai signifikansi 5%. Untuk rtabel = N = 32 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh rtabel = 0,349. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item soal dalam tes pada penelitian ini “valid”, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

2. Hasil Reliabilitas

Hasil analisis dengan SPSS 27.0 pada setiap variabel penelitian soal menghasilkan hasil yang reliabel di setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel SPSS Uji Reliabilitas Variabel Soal Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,724	25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai sebesar 0,724, jika nilai alpha cronbach $> 0,60$ maka dikatakan reliabel. Sehingga semua butir soal dapat dikatakan reliabel.

8. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksud untuk menguji data, apakah data layak untuk dianalisis menggunakan regresi berganda. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas, uji homogenitas. Uji yang telah dilakukan menghasilkan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data telah berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dan sebaliknya jika signifikansi data $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan terhadap data diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel SPSS One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.12859087
Most Extreme Differences	Absolute		.042
	Positive		.028
	Negative		-.042
Test Statistic			.042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.998
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.996
		Upper Bound	.999

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal dan dapat dilakukan ke tahap uji selanjutnya yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari populasi memiliki matrik kovarian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor hasil belajar yang dihasilkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene dengan fasilitas program SPSS version 27,0 for windows.

Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila Sig. Based on Mean $>$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya varians antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen, sedangkan apabila Sig. Based on Mean < taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak homogen. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas X1 terhadap Y

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.002	1	62	.965
	Based on Median	.000	1	62	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	61.831	1.000
	Based on trimmed mean	.002	1	62	.962

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji levene baik pada kelompok kontrol dan eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model PBL memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,965. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelas adalah homogen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas X2 terhadap Y

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.009	1	62	.923
	Based on Median	.007	1	62	.933
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	61.997	.933
	Based on trimmed mean	.009	1	62	.923

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji levene baik pada kelompok kontrol dan eksperimen yang

mendapatkan perlakuan dengan diberikan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,923. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelas adalah homogen.

9. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan simpulan adalah jika peluang kesalahan $< 0,05$; maka hipotesis nihil (H0) ditolak, dan jika peluang kesalahan $> 0,05$; maka hipotesis nihil (H0) diterima. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan anava diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Anova Dua Arah (Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model PBL terhadap Hasil Belajar)

ANOVA					
Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1190.250	1	1190.250	16.120	<.001
Within Groups	4577.750	62	73.835		
Total	5768.000	63			

Hasil uji anava pada variabel hasil belajar peserta didik diperoleh nilai Fhitung sebesar 16.120 dan $p = < 0,001 < 0,05$; maka H_0 dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V” diterima.

b. Hipotesis 2

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan simpulan adalah jika peluang kesalahan $< 0,05$; maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan jika peluang kesalahan $> 0,05$; maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan anava diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.14. Hasil Uji Anova Dua Arah (Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar)

ANOVA					
Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	264.063	1	264.063	10.343	.002
Within Groups	1582.875	62	25.530		
Total	1846.938	63			

Hasil uji anava pada variabel hasil belajar diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,343 dan $p = 0,002 < 0,05$; maka H_0 dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD” diterima.

c. Hipotesis 3

H_a : Terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL dengan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan interaksi yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL dengan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan simpulan adalah jika peluang kesalahan $<0,05$; maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan jika peluang kesalahan $>0,05$; maka hipotesis nihil (H_0) diiterima. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji T diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Independent T Test (Perbandingan antara Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Pembelajaran Model PBL dan Motivasi Belajar)

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.009	.923	-3.216	62	.001	.002	-4.063	1.263	-6.588	-1.537
	Equal variances not assumed			-3.216	61.991	.001	.002	-4.063	1.263	-6.588	-1.537

Dari hasil uji T pada variabel hasil belajar diperoleh t hitung sebesar 3,216 dan $P = 0,002 < 0,05$; maka H_0 dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD” diterima. Jika dibandingkan dengan hasil manakah yang lebih memberikan pengaruh signifikan, jika dilihat dari nilai rerata maka pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik

lebih memberikan pengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran PBL.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembelajaran Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,12, distribusi kategori baik sebanyak peserta didik (50%) dan kategori cukup sebanyak 16 peserta didik (50%), tanpa ada peserta didik yang masuk dalam kategori kurang (0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran model PBL mencapai hasil belajar dalam kategori baik dan cukup, yang menunjukkan bahwa model ini memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap pemahaman dan capaian akademik peserta didik.

Hasil uji hipotesis menggunakan metode analisis ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran PBL (X1) terhadap hasil belajar (Y), nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 59,297. demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran PBL terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Artinya,

penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik peserta didik.

Model pembelajaran berperan penting dalam proses transfer pengetahuan dan pemahaman konsep kepada peserta didik. Model PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, yang secara tidak langsung meningkatkan wawasan mereka dalam memahami konsep materi yang diajarkan (Assegaff & Sontani, 2016). Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menemukan solusi permasalahan secara mandiri bimbingan guru, yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Temuan ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, O. A., & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh (Khamdun, 2018) juga menunjukkan bahwa model PBL berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri peserta didik dalam memecahkan masalah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

PBL tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman konsep akademik tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, lima indikator digunakan untuk mengukur efektivitas PBL, yaitu: 1) Kemampuan

dalam mengidentifikasi masalah; 2) Kemampuan menyimpulkan menghasilkan informasi atau gagasan baru; 3) Kemampuan menghubungkan atau memadukan informasi secara logis; 4) Kemampuan mengemukakan gagasan yang masuk akal dan berkualitas; 5) Kemampuan menanggapi pendapat analisis yang tepat.

Model pembelajaran PBL bertujuan untuk meningkatkan tiga aspek utama dalam proses pembelajaran, yaitu: meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses pemecahan masalah, mengembangkan pembelajaran mandiri, dan memperdalam pemahaman terhadap topik spesifik. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk melakukan investigasi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah ini dapat menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik.

Melalui penerapan PBL, peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat dan berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik didorong untuk berinteraksi secara dinamis selama proses pembelajaran berlangsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Namun, meskipun model ini memiliki banyak keunggulan, tetap ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan dalam mengelola

kelas ketika peserta didik terlalu aktif atau tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengarahkan dan mengelola dinamika kelas menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD. Guru perlu mempertimbangkan penerapan model ini dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran..

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Dari hasil pengolahan data, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan motivasi belajar mencapai 84,33, dengan distribusi kategori baik sebanyak 25 peserta didik (78,12%), kategori cukup sebanyak 7 peserta didik (21,87%), dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori kurang (0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori baik dalam hasil belajar mereka, yang menunjukkan bahwa motivasi

belajar berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik peserta didik.

Hasil analisis menggunakan metode ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 25,190. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemberian motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dalam konteks ini, pemberian motivasi dapat dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Motivasi secara verbal dapat berupa kata-kata penyemangat dari guru, penghargaan atas usaha peserta didik, serta dorongan positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar. Sementara itu, motivasi nonverbal dapat berupa pemberian reward, gerakan tubuh yang mendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik merasa lebih dihargai dalam setiap proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk berusaha lebih giat dan memaksimalkan potensi belajar mereka.

Menurut (Chozaipah, 2018), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik agar tetap aktif belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. (Emda, 2018) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi akademik peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga menjadi tugas guru untuk memberikan stimulus yang dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek motivasi belajar, baik melalui strategi pembelajaran yang menarik, pendekatan yang lebih personal kepada peserta didik, maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, motivasi belajar yang diberikan secara optimal akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, membantu mereka mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

3. Terdapat Interaksi antara Model PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil uji T terhadap variabel hasil belajar menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,695 dengan nilai signifikansi $P = 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD” diterima.

Jika dibandingkan, pemberian motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata hasil belajar peserta didik yang memperoleh motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menggunakan model pembelajaran PBL. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chozaipah, 2018) menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena motivasi yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar mereka. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya, serta berusaha lebih keras dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Motivasi yang diberikan oleh guru, baik secara verbal maupun nonverbal, membantu peserta didik mengatasi rasa malas, kebosanan, atau ketakutan terhadap kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Motivasi yang tepat akan membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih berani mencoba hal-hal baru. Kepercayaan diri ini berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka, baik dalam aspek kognitif, keterampilan, maupun sikap positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek motivasi belajar guna membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Meskipun model pembelajaran PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, efektivitasnya akan lebih maksimal jika didukung dengan motivasi belajar yang tinggi. Model PBL mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah, tetapi tanpa motivasi yang cukup, peserta didik mungkin kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran dengan optimal. Oleh sebab itu, kombinasi antara penerapan model pembelajaran yang tepat dan pemberian motivasi belajar yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang

lebih efektif dan mendukung pencapaian akademik peserta didik secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan direncanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik guna mengembangkan wawasan kelmuan. Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang tidak dapat dikondisikan oleh peneliti yang memungkinkan dapat mempengaruhi penelitian seperti kondisi fisik, psikis, lingkungan, karakter peserta didik, gaya belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu mengatur atau manajemen waktu yang baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta memilih materi yang cocok supaya tidak mengganggu pembelajaran yang telah berjalan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran dengan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji variabel X1 yaitu model pembelajaran PBL terhadap Y hasil belajar peserta didik diperoleh nilai Fhitung sebesar 16.120 dan $p = 0,000 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berpikir kritis, dan mencari solusi secara mandiri maupun dalam kelompok.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji variabel X2 yaitu motivasi belajar terhadap Y yaitu hasil belajar peserta didik diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,343 dan $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar yang tinggi membuat

peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, serta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan.

3. Terdapat perbedaan interaksi yang signifikan penerapan model pembelajaran PBL dengan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji T pada variabel hasil belajar peserta didik diperoleh t hitung sebesar 3,216 dan $P = 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran PBL tidak hanya secara langsung meningkatkan hasil belajar, tetapi efektivitasnya juga semakin meningkat ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan kata lain, kombinasi antara metode pembelajaran yang inovatif dan dorongan motivasi yang kuat dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan jika hanya salah satu variabel yang diterapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Penguatan Teori Konstruktivisme

Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar bermakna. Model Problem Based

Learning (PBL) memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan sendiri melalui pemecahan masalah kontekstual.

b. Kontribusi terhadap Teori Motivasi Belajar

Temuan ini juga mendukung teori motivasi belajar yang menekankan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam mendorong keberhasilan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibanding siswa dengan motivasi rendah.

c. Penguatan Relevansi PBL sebagai Model Pembelajaran Efektif

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya bukti empiris bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Guru dapat memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan melalui pelatihan penerapan PBL. Bagi siswa, pembelajaran berbasis masalah mendorong sikap aktif dan mandiri. Temuan ini juga menjadi masukan bagi pengembang kurikulum untuk mengembangkan materi ajar yang lebih kontekstual dan menantang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini tidak hanya pada satu kelas dan satu mata pelajaran akan tetapi dapat diterapkan di kelas lain dengan materi pembelajaran yang lainnya. Selain itu juga guru harus memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik supaya pembelajaran menjadi jauh lebih berhasil dibandingkan dengan sebelumnya. Guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu dikembangkan penelitian selanjutnya dengan model pembelajaran PBL dan motivasi belajar kaitannya dengan variabel yang lainnya dan dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Aini, A. N., Utaminingsy, S., Pd, M., Yuliatun, D., Pd, M., Ii, B., Dalam, H., Kelas, E., Se, V. S. D., Iii, G., & Tahun, P. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING IPAS KELAS V SD SE GUGUS III PENGASIH*. 53–62.
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., dan Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86.
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, dan Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755.
- Aminuddin, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS NW TEBABAN. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 24–29.
- Arends, R. I. (2012). *Learning To Teach Ninth Edition*. McGraw-Hill.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB) (Improved ability to analytical thinking with a problem based learning model). *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78.

- <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Baeti, S. R., Rasidi, R., Suryawan, A., & Budiati, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Papan Tumbuhan. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 644–651. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.5016>
- Chozaipah. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, 5(1), 60–65.
- Damayanti, E. A., & Mediatati, N. (2023). Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Model Assisted by Video Media to Improve Civics Learning Outcomes at Junior High School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 849–868. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2953>
- Duska, R. (1982). *Moral Development. A Guide to Piaget and Kohlberg*. Paulist Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 1.
- Fidan, dan Tuncel, M. (2019). Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers and Education*, 142.
- Fitriani, Darmawi, D., & Andriani, R. (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Elemen*, 1(8), 130–143.
- Gumilar, G., Fahmi Nugraha, M., Hendrawan, B., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Ujang Entis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Kalor Kelas V Sekolah Dasar. *Jlj*, 11(3), 2022.
- Hanafiah, P. A. (2023). Pengembangan Media Spinning Wheel Berbasis Unity Pada Pembelajaran Ips. *Joyful Learning Journal*, 12(3), 160–165. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i3.76971>
- Hesta Rafmana, Umi Chotimah, and A. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI Di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 5(1).
- Khamdun. (2018). *Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*.

- Khotimah, S. (2014). The Use Of Problem Based Learning To Improve Student's Speaking Ability. *Journal Of English Language Teaching*, 7.
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, J. T. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Articulate Storyline Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 229–235. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i4.57519>
- Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 164–176.
- Maharani, P., Andayani, S., Nisa, S. A., Cahyani, R. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion. 2(3). <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3>.
- Marzuki & Basariah. (2017). THE INFLUENCE OF PROBLEM-BASED LEARNING AND PROJECT CITIZEN MODEL IN THE CIVIC EDUCATION LEARNING ON STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY AND SELF DISCIPLINE. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Maydiantoro, A. (2019). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Metode Penelitian*, 10, 1–8.
- Nariman, N., & Chrispeels, J. (2016). PBL in the Era of Reform Standards: Challenges and Benefits Perceived by Teachers in One Elementary School. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1).
- Nasihah, Z. (2020). Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39680>
- Nisa, R. K., Pramasdyahsari, A. S., Suharno, & Roshayanti, F. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS KELAS V. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Novina, K. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipas Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Realia Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i2.74336>

- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Pratiwi, E.T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Problem Based Learning dan Model Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 379–388.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. pustaka belajar.
- Putri, H. K., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). *Prestasi Belajar Di Era Digital*. 1(4).
- Robert E Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL dalam penelitian kedokteran*. (M. Naasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Manajemen (Penerbit NEM-Anggota IKAPI).
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ISYrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=definisi+populasi&ots=okwPC8w-a1&sig=bnd6QXfQexC1dSI7wY9vxwiBVaA&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20populasi&f=false
- Safitri, Y. E. (2023). Pengembangan Media Komik Strip Digital Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Ipa. *Joyful Learning Journal*, 12(2), 92–98. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i2.73776>
- Safrina, D. (2015). The Effect Of Model Problem Based Learning (PBL). *International Multidisciplinary Journal*, 3(2).
- Santrock. (2012). *Life Span Development*. Erlangga.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Suandi Amandus Hutasoit. (2021). *PEMBELAJARAN TEACHER CENTERED LEARNING (TCL) DAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) DALAM PENGEMBANGAN KINERJA ILMIAH DAN PENINJAUAN KARAKTER SISWA*. 2(10), 1775–1799.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416>
- Titindari, Resti, Ihsana El Khuluqo, I. I. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “ABEL KALOR” PADA ANDROID UNTUK MENGUKUR MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dharma Agung*, 1(32).
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar . *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197–211.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- W. Sanjaya. (2013). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Yalçın, S. A., Yalçın, P., Akar, M. S., & Sağırli, M. Ö. (2017). The Effect of Teaching Practices with Real Life Content in Light and Sound Learning Areas. *Universal Journal of Educational Research*, 5(9), 1621–1631. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050920>
- Yazicioglu, S., & Çavus Güngören, S. (2021). Game-Based Learning Activities Related to Light and Sound Unit and Students’ Views. *Journal of Inquiry Based Activities*, 11(1), 51–68.
- ZANUARIFAH, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Penaksiran Dan Pembulatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (Tgt) Di Mi Darul Hidayah Sudimoro. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 239–248. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2603>

Zega, B. R., Zega, N. A., Harefa, A. R., & Telaumbanua, D. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA SWASTA SANTU XAVERIUS GUNUNGSITOLI*. 4(3), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

1. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1) Nama Penyusun	Widhy Restuti Sari, S.Pd.
2) Sekolah	SDN Pulogebang 01
3) Tahun Penyusunan	2024
4) Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
5) Mata Pelajaran	IPAS
6) Materi Pokok	Siklus Air
7) Fase / Kelas	C / V
8) Alokasi Waktu	2 × 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
1) Peserta didik pada awalnya belum mampu mengidentifikasi urutan siklus air, setelah pembelajaran peserta didik mampu mengurutkan siklus air	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman dan bertakwa kepada tuhan YME	
2) Bernalar kritis	
3) Mandiri	
4) Kreatif	
5) Berkebinekaan global	
6) Gotong royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1) Laptop dan Proyektor	
2) Buku IPAS kelas V	
3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
4) Alat Tulis	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
1) Peserta didik regular / tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam memahami pembelajaran	
2) Peserta didik mampu menjelaskan dan memahami urutan siklus air.	

F. MODEL PEMBELAJARAN
Pendekatan : Saintifik Model : Problem Based Learning (PBL) Metode : Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan.
2. KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1) Capaian Pembelajaran (CP) Fase C : Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam dipermukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi. 2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) a) Peserta didik dapat mengurutkan siklus air secara benar b) Peserta didik dapat menerapkan definisi siklus air terhadap kehidupan sehari-hari. 3) Indikator Tujuan Pembelajaran a) Mengurutkan siklus air secara benar dan teliti. b) Menerapkan definisi siklus air terhadap kehidupan sehari-hari dengan cermat dan teliti.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan memahami materi siklus air peserta didik dapat mengetahui dari mana asal usul air hujan dan mengapa terjadi hujan dalam kehidupan sehari-hari.
C. PERTANYAAN PEMATIK
1) Apakah kalian tahu asal usul air hujan? 2) Apa yang dimaksud dengan siklus air? 3) Bagaimana proses terjadinya siklus air?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. PENDAHULUAN (10 MENIT) a. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. b. Pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan berdoa (Religius). c. Pendidik bersama peserta didik melakukan Ice Breaking dengan gerak dan lagu “Dari Sabang Sampai Marauke”. d. Pendidik melakukan apersepsi dengan menanyakan “Apakah ciri-ciri jika ingin turun hujan?” (Tanya Jawab). 2. KEGIATAN INTI (50 MENIT) Tahap 1 : Orientasi peserta didik terhadap masalah. a. Peserta didik menyimak tanyangan video pembelajaran. https://youtu.be/rUohhTzyATA?si=vHtNgLY1HHXQo1Jt b. Pendidik mengemukakan masalah dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian tahu asal usul air hujan? • Apa yang dimaksud dengan siklus air? • Bagaimana proses terjadinya siklus air? c. Pendidik memberikan umpan balik terhadap jawaban yang telah dikemukakan peserta didik dengan menjelaskan lebih rinci terkait materi Siklus Air. Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik dalam belajar.

<p>d. Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar.</p> <p>e. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok.</p> <p>Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.</p> <p>f. Pendidik membimbing kelompok belajar peserta didik dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>g. Peserta didik bersama anggota kelompoknya saling berdiskusi dalam menggali informasi terkait LKPD.</p> <p>Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan karya.</p> <p>h. Peserta didik bersama kelompok belajarnya melaporkan hasil diskusi LKPD yang telah dikerjakan.</p> <p>i. Saat presentasi dilakukan, pendidik meminta kelompok belajar lain untuk mendiskusikan hasil presentasi dari kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>j. Pendidik mengkonfirmasi dan mengapresiasi hasil presentasi dari semua kelompok belajar.</p> <p>k. pendidik meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <p>1) Apa yang telah peserta didik pelajari hari ini?</p> <p>2) Apa yang belum dimengerti dan dipahami terkait pembelajaran hari ini?</p> <p>3) Bagaimana perasaan kalian dalam mengikuti pembelajaran hari ini?</p> <p>3. PENUTUPAN (10 MENIT)</p> <p>a. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Peserta didik diberikan tugas untuk persiapan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Pendidik menutup pembelajaran.</p>	
E. ASESMENT	
<p>1. Pengetahuan</p> <p>2. Keterampilan</p> <p>3. Sikap</p>	
F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata. • Remedial Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran yang belum mencapai CP. 	

Mengetahui,
Wakil Kepala SDN Pulogebang 01

Sukuriyanto, S.Pd.
NIP. 197206132017081001

Jakarta, November 2024.
Guru Kelas V

Widhy Restuti Sari, S.Pd.
NIP. 197009212008012015

Lampiran 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPAS Kelas V
KISI-KISI SOAL

No.	Topik/Aspek	Soal	Jenis Soal	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Pengertian Siklus Air	Apa yang dimaksud dengan siklus air?	Pilihan Ganda	Mengidentifikasi pengertian siklus air dan proses yang terlibat dalam siklus tersebut.
2	Tahapan Siklus Air: Penguapan	Proses pertama yang terjadi dalam siklus air adalah:	Pilihan Ganda	Menyebutkan tahapan pertama dalam siklus air yaitu penguapan.
3	Faktor Penyebab Penguapan	Penguapan air terjadi akibat pengaruh dari:	Pilihan Ganda	Menyebutkan faktor yang menyebabkan penguapan dalam siklus air.
4	Proses Penguapan	Evaporasi adalah proses penguapan air yang terjadi di:	Pilihan Ganda	Menyebutkan tempat-tempat yang terjadi penguapan dalam siklus air (laut, sungai, dan danau).
5	Proses Transpirasi	Transpirasi adalah penguapan air yang terjadi pada:	Pilihan Ganda	Menjelaskan konsep transpirasi sebagai bagian dari siklus air yang terjadi pada tumbuhan.
6	Kondensasi	Proses pengembunan uap air yang membentuk awan disebut:	Pilihan Ganda	Menyebutkan proses kondensasi dalam siklus air dan bagaimana uap air berubah menjadi awan.
7	Proses Pembentukan Awan	Awan terbentuk karena uap air yang terkondensasi dan:	Pilihan Ganda	Menjelaskan bagaimana awan terbentuk melalui proses kondensasi dalam siklus air.
8	Presipitasi	Proses saat air turun dari awan menuju permukaan Bumi disebut:	Pilihan Ganda	Menyebutkan proses presipitasi dalam siklus air yang menghasilkan hujan, salju, atau bentuk lainnya.
9	Proses Presipitasi (Hujan)	Hujan adalah bentuk dari:	Pilihan Ganda	Mengidentifikasi presipitasi sebagai hujan dalam siklus air.

10	Presipitasi di Eropa	Di Eropa, air dapat turun dalam bentuk:	Pilihan Ganda	Menyebutkan bentuk presipitasi yang terjadi di daerah dengan suhu rendah, seperti salju.
11	Bentuk Presipitasi	Presipitasi dapat berupa hujan, salju, atau:	Pilihan Ganda	Menyebutkan berbagai bentuk presipitasi yang dapat terjadi pada siklus air.
12	Infiltrasi	Infiltrasi adalah proses ketika air hujan:	Pilihan Ganda	Menjelaskan proses infiltrasi dalam siklus air dan bagaimana air hujan diserap ke dalam tanah.
13	Proses Infiltrasi	Air yang terserap ke dalam tanah akan mengalir ke:	Pilihan Ganda	Menyebutkan tempat atau jalur air yang diserap ke tanah (sungai, danau, laut).
14	Faktor yang Mempengaruhi Infiltrasi	Laju infiltrasi dipengaruhi oleh:	Pilihan Ganda	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laju infiltrasi seperti jenis tanah dan kondisi geografis.
15	Infiltrasi di Daerah Dingin	Di daerah dengan suhu sangat rendah, presipitasi cenderung terjadi dalam bentuk:	Pilihan Ganda	Menjelaskan bentuk presipitasi di daerah dengan suhu rendah (salju, es).
16	Tahapan Akhir Siklus Air	Manakah yang merupakan tahapan terakhir dalam siklus air?	Pilihan Ganda	Menyebutkan tahapan akhir dari siklus air yaitu infiltrasi.
17	Proses Kondensasi	Perubahan dari uap air menjadi titik-titik air di udara dikenal dengan istilah:	Pilihan Ganda	Mengidentifikasi istilah yang merujuk pada perubahan uap air menjadi titik air, yaitu kondensasi.
18	Proses Kondensasi (Pembentukan Awan)	Apa yang terjadi pada proses kondensasi?	Pilihan Ganda	Menjelaskan perubahan uap air menjadi titik-titik air yang membentuk awan pada proses kondensasi.
19	Proses Penguapan	Apa yang terjadi setelah air menguap dari permukaan laut?	Pilihan Ganda	Menjelaskan lanjutan dari proses penguapan, yaitu kondensasi yang

				membentuk awan.
20	Proses Presipitasi	Proses yang terjadi ketika air turun dari awan dalam bentuk hujan, salju, atau kabut disebut:	Pilihan Ganda	Menyebutkan proses presipitasi yang menghasilkan hujan, salju, atau kabut.
21	Proses Transpirasi	Transpirasi terjadi pada:	Pilihan Ganda	Menyebutkan bahwa transpirasi adalah proses penguapan yang terjadi pada tumbuhan.
22	Proses Kondensasi dan Presipitasi	Apa yang menyebabkan air hujan jumlahnya bisa lebih banyak?	Pilihan Ganda	Menjelaskan faktor yang mempengaruhi jumlah air hujan yang turun dalam presipitasi.
23	Pembentukan Awan	Awan terbentuk dari:	Pilihan Ganda	Menyebutkan sumber pembentukan awan sebagai uap air yang terkondensasi.
24	Proses Infiltrasi	Infiltrasi terjadi ketika air hujan:	Pilihan Ganda	Mengidentifikasi bahwa infiltrasi terjadi ketika air hujan diserap ke dalam tanah.
25	Proses Transpirasi	Manakah yang merupakan contoh proses penguapan selain dari permukaan laut?	Pilihan Ganda	Menyebutkan contoh lain proses penguapan selain dari permukaan laut, yaitu pada tumbuhan.
26	Proses Siklus Air (Uraian)	Jelaskan apa yang dimaksud dengan siklus air dan bagaimana prosesnya terjadi.	Uraian	Menyusun penjelasan tentang siklus air dan tahapan-tahapannya, termasuk penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi.
27	Penguapan	Apa yang dimaksud dengan penguapan? Sebutkan contoh tempat yang mengalami penguapan!	Uraian	Menjelaskan penguapan dan memberikan contoh tempat yang terjadi penguapan.
28	Penguapan vs. Transpirasi	Jelaskan perbedaan antara penguapan dan transpirasi	Uraian	Menjelaskan perbedaan antara penguapan yang

		dalam siklus air!		terjadi pada badan air dan transpirasi yang terjadi pada tumbuhan.
29	Kondensasi	Apa yang terjadi pada uap air setelah proses penguapan? Jelaskan dengan lengkap!	Uraian	Menjelaskan proses kondensasi yang terjadi setelah penguapan dan bagaimana uap air berubah menjadi awan.
30	Kondensasi dan Awan	Bagaimana awan terbentuk dalam siklus air? Jelaskan proses kondensasi!	Uraian	Menjelaskan bagaimana awan terbentuk dari uap air yang terkondensasi.

Catatan:

- Kisi-kisi soal ini mengacu pada tahapan-tahapan siklus air, termasuk penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi.
- Setiap soal baik pilihan ganda maupun uraian bertujuan untuk menguji pemahaman siswa tentang proses-proses yang terjadi dalam siklus air dan bagaimana siklus tersebut berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 3. Tes Hasil Belajar IPAS
SOAL PILIHAN GANDA

1. Apa yang dimaksud dengan siklus air?
 - a) Proses penguapan air dari laut
 - b) Perpindahan air di permukaan Bumi ke atmosfer secara terus-menerus
 - c) Proses pembentukan awan
 - d) Perpindahan air dari awan ke permukaan Bumi
2. Proses pertama yang terjadi dalam siklus air adalah:
 - a) Kondensasi
 - b) Presipitasi
 - c) Penguapan
 - d) Infiltrasi
3. Proses penguapan air terjadi akibat pengaruh dari:
 - a) Angin
 - b) Suhu rendah
 - c) Sinar matahari
 - d) Hujan
4. Evaporasi adalah proses penguapan air yang terjadi di:
 - a) Sungai
 - b) Tumbuhan
 - c) Laut, sungai, dan danau
 - d) Awan
5. Transpirasi adalah penguapan air yang terjadi pada:
 - a) Laut
 - b) Tumbuhan
 - c) Tanah
 - d) Sungai
6. Proses pengembunan uap air yang membentuk awan disebut:
 - a) Presipitasi
 - b) Kondensasi
 - c) Infiltrasi
 - d) Evaporasi
7. Awan terbentuk karena uap air yang terkondensasi dan:
 - a) Meningkatkan suhu udara
 - b) Mengalami pendinginan di tempat tinggi
 - c) Menguap kembali menjadi gas
 - d) Tidak mengubah bentuk
8. Proses saat air turun dari awan menuju permukaan Bumi disebut:
 - a) Infiltrasi
 - b) Presipitasi
 - c) Kondensasi
 - d) Evaporasi
9. Hujan adalah bentuk dari:
 - a) Infiltrasi
 - b) Kondensasi
 - c) Presipitasi
 - d) Transpirasi

10. Di Eropa, air dapat turun dalam bentuk:
 - a) Salju
 - b) Kabut
 - c) Hujan
 - d) Embun
11. Proses presipitasi dapat berupa hujan, salju, atau:
 - a) Embun
 - b) Awan
 - c) Kabut
 - d) Salju dan es
12. Infiltrasi adalah proses ketika air hujan:
 - a) Menguap kembali ke udara
 - b) Turun ke permukaan Bumi
 - c) Diserap oleh tanaman
 - d) Terserap oleh tanah
13. Air yang terserap ke dalam tanah akan mengalir ke:
 - a) Laut
 - b) Sungai dan danau
 - c) Awan
 - d) Atmosfer
14. Laju infiltrasi dipengaruhi oleh:
 - a) Kecepatan angin
 - b) Jenis tanah dan kondisi geografis
 - c) Jumlah uap air di atmosfer
 - d) Suhu udara
15. Di daerah dengan suhu sangat rendah, presipitasi cenderung terjadi dalam bentuk:
 - a) Kabut
 - b) Salju
 - c) Hujan
 - d) Embun
16. Manakah yang merupakan tahapan terakhir dalam siklus air?
 - a) Penguapan
 - b) Kondensasi
 - c) Infiltrasi
 - d) Presipitasi
17. Perubahan dari uap air menjadi titik-titik air di udara dikenal dengan istilah:
 - a) Evaporasi
 - b) Kondensasi
 - c) Transpirasi
 - d) Infiltrasi
18. Apa yang terjadi pada proses kondensasi?
 - a) Uap air berubah menjadi awan
 - b) Air hujan turun ke Bumi
 - c) Air mengalir ke sungai
 - d) Tanah menyerap air

19. Apa yang terjadi setelah air menguap dari permukaan laut?
 - a) Menjadi salju
 - b) Mengembun membentuk awan
 - c) Diserap tanaman
 - d) Langsung turun sebagai hujan
20. Proses yang terjadi ketika air turun dari awan dalam bentuk hujan, salju, atau kabut disebut:
 - a) Penguapan
 - b) Kondensasi
 - c) Presipitasi
 - d) Infiltrasi
21. Proses transpirasi terjadi pada:
 - a) Laut dan sungai
 - b) Tumbuhan
 - c) Awan
 - d) Tanah
22. Apa yang menyebabkan air hujan jumlahnya bisa lebih banyak?
 - a) Kecepatan angin yang tinggi
 - b) Semakin banyak uap air yang terkondensasi
 - c) Suhu yang sangat dingin
 - d) Tanah yang kering
23. Awan terbentuk dari:
 - a) Salju
 - b) Titik-titik air yang mengembun
 - c) Gas yang menguap
 - d) Air hujan
24. Infiltrasi terjadi ketika air hujan:
 - a) Menguap kembali ke udara
 - b) Diserap ke dalam tanah
 - c) Membentuk salju
 - d) Berubah menjadi gas
25. Manakah yang merupakan contoh proses penguapan selain dari permukaan laut?
 - a) Tanah menyerap air
 - b) Tumbuhan mengeluarkan uap air
 - c) Air hujan turun ke tanah
 - d) Uap air membentuk awan

SOAL URAIAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan siklus air dan bagaimana prosesnya terjadi.
2. Apa yang dimaksud dengan penguapan? Sebutkan contoh tempat yang mengalami penguapan!
3. Jelaskan perbedaan antara penguapan dan transpirasi dalam siklus air!
4. Apa yang terjadi pada uap air setelah proses penguapan? Jelaskan dengan lengkap!
5. Bagaimana awan terbentuk dalam siklus air? Jelaskan proses kondensasi!

Lampiran 4. Kunci Jawaban Tes IPAS

KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA

1. b) Perpindahan air di permukaan Bumi ke atmosfer secara terus-menerus
2. c) Penguapan
3. c) Sinar matahari
4. c) Laut, sungai, dan danau
5. b) Tumbuhan
6. b) Kondensasi
7. b) Mengalami pendinginan di tempat tinggi
8. b) Presipitasi
9. c) Presipitasi
10. a) Salju
11. d) Salju dan es
12. b) Turun ke permukaan Bumi
13. b) Sungai dan danau
14. b) Jenis tanah dan kondisi geografis
15. b) Salju
16. c) Infiltrasi
17. b) Kondensasi
18. a) Uap air berubah menjadi awan
19. b) Mengembun membentuk awan
20. c) Presipitasi
21. b) Tumbuhan
22. b) Semakin banyak uap air yang terkondensasi
23. b) Titik-titik air yang mengembun
24. b) Diserap ke dalam tanah
25. b) Tumbuhan mengeluarkan uap air

KUNCI JAWABAN URAIAN

1. Siklus air adalah proses perputaran air di Bumi yang terjadi secara terus-menerus. Proses ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:
 - a. Penguapan: Air menguap dari laut, sungai, dan danau karena panas matahari, menjadi uap air.
 - b. Kondensasi: Uap air yang naik ke atmosfer akan mendingin dan membentuk awan.
 - c. Presipitasi: Awan yang penuh dengan uap air akan mengeluarkan air dalam bentuk hujan, salju, atau kabut.
 - d. Infiltrasi: Air hujan yang turun akan terserap ke dalam tanah atau mengalir ke sungai, danau, dan laut.
2. Penguapan adalah proses di mana air berubah dari bentuk cair menjadi gas (uap air) karena panas matahari. Penguapan ini terjadi di permukaan laut, sungai, dan danau, serta pada tanaman melalui proses transpirasi. Contohnya, penguapan yang terjadi pada laut atau sungai yang terkena sinar matahari.
3. Perbedaan antara penguapan dan transpirasi:
 - a. Penguapan adalah perubahan air menjadi uap air dari permukaan badan air seperti laut, sungai, dan danau karena panas matahari.
 - b. Transpirasi adalah proses penguapan yang terjadi pada tumbuhan, di mana tumbuhan melepaskan uap air melalui pori-pori daun mereka sebagai bagian dari metabolisme tanaman.
4. Setelah proses penguapan, uap air yang terkumpul akan naik ke atmosfer dan mendingin pada ketinggian yang lebih tinggi. Proses ini kemudian mengarah pada kondensasi, yaitu perubahan uap air menjadi titik-titik air yang membentuk awan.
5. Proses kondensasi dimulai setelah penguapan, di mana uap air yang naik ke atmosfer mendingin pada ketinggian yang lebih tinggi. Ketika suhu turun, uap air ini akan berubah menjadi titik-titik air atau kristal es yang membentuk awan. Awan-awan ini kemudian bergerak ke tempat yang lebih tinggi dan bisa menjadi lebih tebal saat mengumpulkan lebih banyak uap air.

Lampiran 5. Angket Motivasi Belajar
Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama:

Hari/Tanggal:

Petunjuk Pengisian:

1. Pada angket terdapat 40 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu!
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban teman-temanmu!
3. Isikan jawabanmu pada lembar yang disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban!

Keterangan pilihan jawaban:

STS: Sangat Tidak Setuju (1)

TS: Tidak Setuju (2)

S: Setuju(3)

SS: Sangat Setuju(4)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas IPAS dengan sungguh-sungguh				
2	Saya mengerjakan tugas IPAS dengan tepat waktu				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
4	Setiap ada tugas IPA saya langsung mengerjakannya				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
6	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai IPA saya jelek , saya tidak mau belajar lagi				
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal IPA dengan memperoleh nilai baik				
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
10	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru				

	menjelaskan				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami				
15	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
16	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas IPA yang diberikan oleh guru				
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman.				
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri.				
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPA bersama dengan teman				
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya				
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
22	Menurut saya kegiatan belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja				
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
24	Saya senang belajar IPA karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
25	Saya merasa bosan dalam belajar IPA karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				
26	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi				
27	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya				
28	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
29	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi				
30	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman				
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
34	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik				

35	Setiap saya mengerjakan soal IPA, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				
36	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA yang dianggap sulit oleh teman.				
37	Saya senang jika mendapat tugas dari guru				
38	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				
40	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit				

Lampiran 6. Surat Validasi Soal Tes

LEMBAR VALIDASI SOAL TES ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

Nama : Widhy Restuti Sari
 NIM : 2309089001
 Nama Validator : Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
 Bidang Keahlian : Dosen UHAMKA
 Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) terhadap soal tes soal tes materi siklus air (terlampir) dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang disediakan.
 1: Sangat tidak setuju
 2: Kurang Setuju
 3: Setuju
 4: Sangat setuju
2. Apabila Bapak/Ibu mempunyai saran atau komentar terhadap soal tes materi siklus air untuk mengukur hasil belajar peserta didik, mohon tuliskan pada bagian saran lembar validasi ini atau tuliskan langsung pada bagian yang perlu diperbaiki.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Butir soal sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran dan kisi-kisi soal.				✓
2.	Kesesuaian dengan pengukuran hasil belajar peserta didik				✓
3.	Kesesuaian dengan pengukuran kemampuan peserta didik Sekolah Dasar (SD)				✓
4.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.			✓	
5.	Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan				✓

tidak menimbulkan persepsi ganda.				
-----------------------------------	--	--	--	--

Saran/Komentar :

Sesuaikan KKO dengan butir soal hasil belajar IPAS

Kesimpulan :

Layak digunakan

Untuk baris simpulan, mohon diisi:

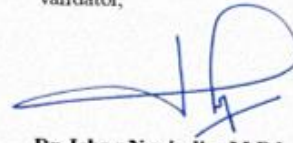
LD : layak digunakan,

LDP : layak digunakan dengan perbaikan

TLD : tidak layak digunakan.

Jakarta, 23 Oktober 2024

Validator,



Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.

Lampiran 7. Surat Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : Widhy Restuti Sari
 NIM : 2309089001
 Nama Validator : Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
 Bidang Keahlian : Dosen UHAMKA
 Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) terhadap angket motivasi belajar peserta didik (terlampir) dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang disediakan.
 - 1: Sangat tidak setuju
 - 2: Kurang Setuju
 - 3: Setuju
 - 4: Sangat setuju
2. Apabila Bapak/Ibu mempunyai saran atau komentar terhadap angket motivasi belajar peserta didik, mohon tuliskan pada bagian saran lembar validasi ini atau tuliskan langsung pada bagian yang perlu diperbaiki.

Aspek	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Isi	1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator.				✓
	2. Pernyataan dapat digunakan untuk mengungkapkan motivasi belajar peserta didik				✓
	3. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
Bahasa	1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.				✓

	2. Pernyataan menggunakan kata kata yang dikenal oleh peserta didik				√
--	---	--	--	--	---

Saran/Komentar :

Benikan pernyataan yang tidak menimbulkan penafsiran ganda

Kesimpulan :

Layak Digunakan

Untuk baris simpulan, mohon diisi:

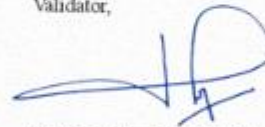
LD : layak digunakan,

LDP : layak digunakan dengan perbaikan

TLD : tidak layak digunakan.

Jakarta, 23 Oktober 2024

Validator,



Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.

Lampiran 8. Skor Uji Coba Instrumen

Berikut ini merupakan hasil skor uji coba instrumen soal yang telah diberikan kepada 32 peserta didik :

No	Nama	Skor	Nilai
1	RU01	50	100
2	RU02	34	68
3	RU03	41	82
4	RU04	29	58
5	RU05	43	86
6	RU06	38	76
7	RU07	47	94
8	RU08	40	80
9	RU09	44	88
10	RU10	45	90
11	RU11	24	48
12	RU12	43	86
13	RU13	32	64
14	RU14	50	100
15	RU15	32	64
16	RU16	42	84
17	RU17	36	72
18	RU18	42	84
19	RU19	34	68
20	RU20	25	50
21	RU21	47	94
22	RU22	37	74
23	RU23	29	58
24	RU24	45	90
25	RU25	21	42
26	RU26	42	84
27	RU27	46	92
28	RU28	34	68
29	RU29	38	76
30	RU30	29	58
31	RU31	24	48
32	RU32	39	78

Lampiran 9. Analisis Uji Validitas Soal Test IPAS

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	E1	E2	E3	E4	E5	SKOR	
1	RU01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	50	
2	RU02	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	5	3	3	5	3	34	
3	RU03	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	5	5	5	5	5	41	
4	RU04	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	5	3	5	3	1	29	
5	RU05	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	5	5	3	5	5	43
6	RU06	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	5	3	5	5	38	
7	RU07	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	47	
8	RU08	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	3	5	5	5	3	40	
9	RU09	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	5	5	5	5	5	44	
10	RU10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	5	5	5	5	6	45	
11	RU11	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	3	3	5	3	24	
12	RU12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	5	5	5	5	5	43	
13	RU13	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	32	
14	RU14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	50	
15	RU15	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	5	3	3	5	3	32	
16	RU16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	5	5	5	5	5	42	
17	RU17	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	5	5	5	5	3	36	
18	RU18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	5	5	5	5	5	42
19	RU19	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	5	5	5	3	3	34	
20	RU20	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	25	
21	RU21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	5	5	5	5	5	47	
22	RU22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	5	3	5	5	3	37	
23	RU23	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	3	3	5	3	29	
24	RU24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	5	5	5	5	3	45	
25	RU25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	3	3	3	3	21	
26	RU26	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	5	5	5	5	5	42	
27	RU27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	5	5	5	5	5	46	
28	RU28	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	5	5	5	5	34	
29	RU29	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	5	3	5	3	4	38	
30	RU30	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	3	5	3	3	29	
31	RU31	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	3	3	3	3	24	
32	RU32	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	3	5	5	5	3	39	

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

135

Lampiran 10. Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	21

Lampiran11. Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Berikut ini merupakan data nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang menerapkan model problem based learning dan motivasi belajar:

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest IPAS	Nilai Posttest IPAS
1	ASK	76	86
2	AM	56	74
3	AY	60	76
4	AMU	72	82
9	AF	50	82
10	AGT	50	78
11	AKA	66	86
13	CGV	62	84
14	DYS	60	82
17	EGL	76	82
18	HIL	52	86
24	IE	68	90
25	JPH	74	86
26	MXH	72	84
27	M	70	88
29	MRS	70	90
31	MNA	78	92
5	MIM	72	80
6	MNR	66	82
7	MFI	76	86
8	MG	74	84
12	NA	70	94
15	NA	72	92
16	RA	74	88
19	RS	54	90
20	RAP	62	92
21	RAR	60	90
22	SFN	78	88
23	SDN	76	92
28	VS	68	82
30	WPR	56	94
32	VKA	60	84

Lampiran 12. Nilai pre-test dan post test kelas kontrol

Berikut ini merupakan data nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran klasikal dan motivasi belajar:

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest IPAS	Nilai Posttest IPAS
1	AT	67	82
2	AHN	47	70
3	AHM	63	72
4	AN	57	78
5	ANP	41	78
6	ATD	41	74
7	BNA	57	82
8	CNS	63	80
9	CRA	53	78
10	DCR	43	78
11	DY	53	82
12	DAC	67	86
13	FAS	65	82
14	FHS	63	80
15	GNS	69	84
16	HI	51	86
17	HAR	63	88
18	IA	67	76
19	JSF	65	78
20	MRD	53	82
21	MAS	63	80
22	MAR	65	90
23	NPR	67	88
24	MARZ	45	84
25	NAD	53	86
26	NRA	69	88
27	RSP	59	86
28	RCF	63	84
29	RHK	59	86
30	SA	63	76
31	SPP	47	90
32	SSN	53	80

Lampiran 13. Hasil Angket Motivasi Belajar IPAS pada Kelas Eksperimen
Berikut ini merupakan daftar skor angket pada kelas eksperimen beserta kategorinya:

No	Nama Peserta Didik	Angket	
		Jumlah Skor	Kategori
1	ASK	106	Sedang
2	AM	89	Rendah
3	AY	84	Rendah
4	AMU	114	Sedang
5	AF	113	Sedang
6	AGT	103	Sedang
7	AKA	115	Sedang
8	CGV	128	Sedang
9	DYS	125	Sedang
10	EGL	167	Tinggi
11	HIL	117	Sedang
12	IE	107	Sedang
13	JPH	118	Sedang
14	MXH	109	Sedang
15	M	119	Sedang
16	MRS	116	Sedang
17	MNA	111	Sedang
18	MIM	127	Sedang
19	MNR	166	Tinggi
20	MFI	124	Sedang
21	MG	99	Sedang
22	NA	170	Tinggi
23	NA	95	Sedang
24	RA	106	Sedang
25	RS	166	Tinggi
26	RAP	138	Sedang
27	RAR	106	Sedang
28	SFN	110	Sedang
29	SDN	179	Tinggi
30	VS	116	Sedang
31	WPR	110	Sedang
32	VKA	173	Tinggi

Lampiran 14. Hasil Angket Motivasi Belajar IPAS pada Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan daftar skor angket pada kelas kontrol beserta kategorinya:

No	Nama Peserta Didik	Angket	
		Jumlah Skor	Kategori
1	AT	106	Sedang
2	AHN	146	Sedang
3	AHM	146	Sedang
4	AN	116	Sedang
5	ANP	110	Sedang
6	ATD	109	Sedang
7	BNB	87	Rendah
8	CNS	110	Sedang
9	CRA	117	Sedang
10	DCR	102	Sedang
11	DY	116	Sedang
12	DAC	99	Sedang
13	FAS	90	Sedang
14	FHS	119	Sedang
15	GNS	144	Sedang
16	HI	106	Sedang
17	HAR	102	Sedang
18	IA	119	Sedang
19	JSF	107	Sedang
20	MRD	140	Sedang
21	MAS	125	Sedang
22	MAR	88	Rendah
23	NPR	111	Sedang
24	MARZ	132	Sedang
25	NAD	116	Sedang
26	NRA	149	Sedang
27	RSP	88	Rendah
28	RCF	86	Rendah
29	RHK	127	Sedang
30	SA	167	Tinggi
31	SPP	116	Sedang
32	SSN	108	Sedang

Untuk mengetahui kriteria dari angket, dapat dihitung dengan mencari interval kelas kemudian dikategorikan sebagai berikut :

$$interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal + 1}{jumlah\ kategori}$$

Kategori	Interval Skor
Tinggi	≥ 164
Sedang	126 - 163
Rendah	87 - 125

**Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen
Menggunakan SPSS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83749899
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.060
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.718
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

**Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test* Kelas Kontrol
Menggunakan SPSS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.90179608	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.068	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.364	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.351
		Upper Bound	.376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.25656027
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.087
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.048
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.044
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.039
	Upper Bound	.049

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas Test IPAS Menggunakan SPSS

Hasil Uji Homogenitas X1 terhadap Y

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.002	1	62	.965
	Based on Median	.000	1	62	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	61.831	1.000
	Based on trimmed mean	.002	1	62	.962

Hasil Uji Homogenitas X2 terhadap Y

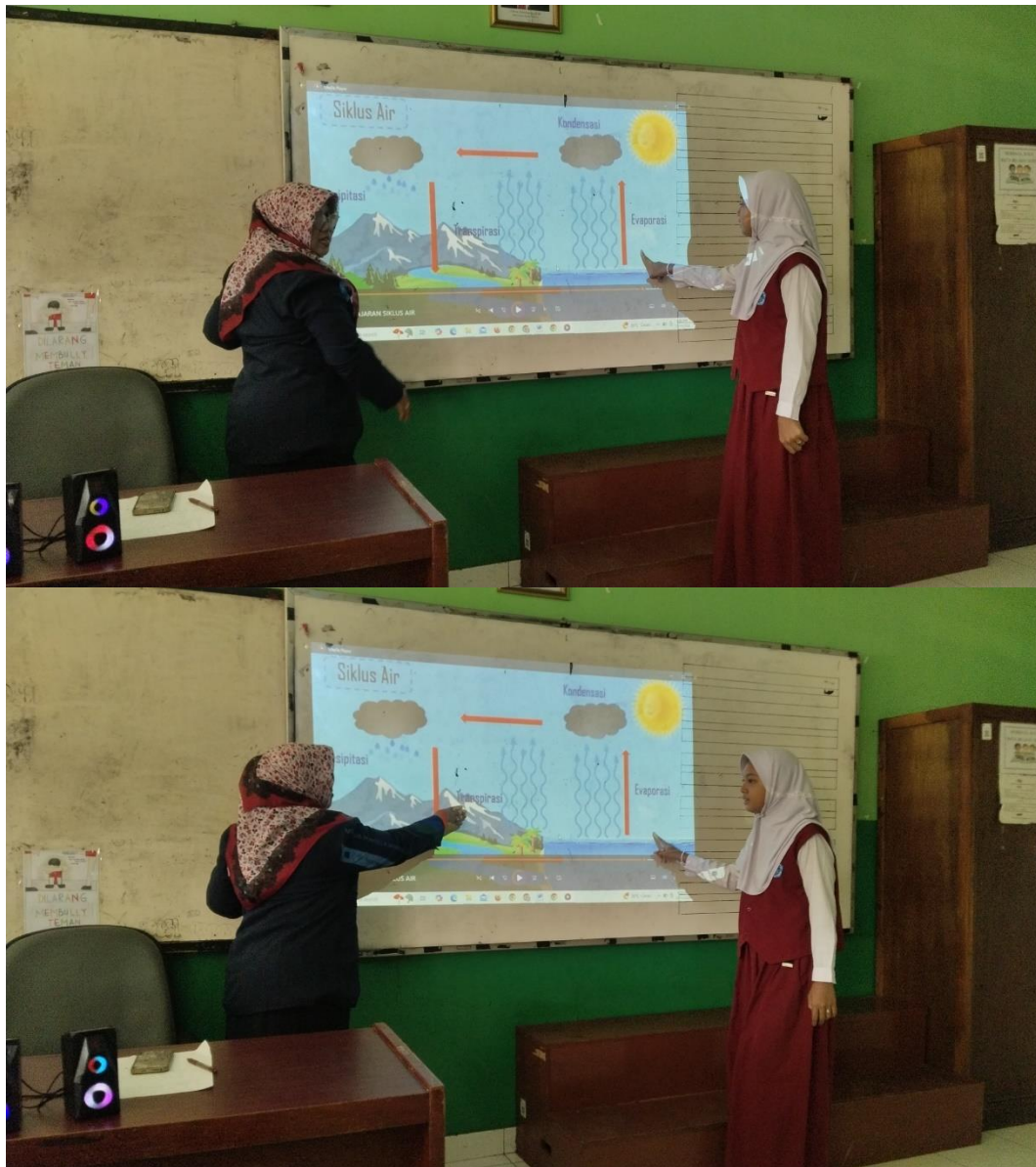
Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.009	1	62	.923
	Based on Median	.007	1	62	.933
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	61.997	.933
	Based on trimmed mean	.009	1	62	.923

Lampiran 19. Uji Hipotesis

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.009	.923	-3.216	62	.001	.002	-4.063	1.263	-6.588	-1.537
	Equal variances not assumed			-3.216	61.991	.001	.002	-4.063	1.263	-6.588	-1.537

Lampiran 20. Dokumentasi







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.sps.uhamka.ac.id

Nomor : 219 /B.04.02/2024

Lampiran : -

Perihal : **Ujicoba Instrumen**

20 Rabiul Akhir 1446 H

23 Oktober 2024 M

Yang terhormat,

Kepala SD Negeri Pulogebang 01

Jl. Raya Pulo Gebang KM,2 RT.003 RW.06

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrumen
kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Widhy Restuti Sari**

NIM : 2309089001

Program Studi : Pendidikan Dasar

Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Semester : Gasal

Tahun Akademik : 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah
satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

***"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V".***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Kaprodi Pendas,

Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :

Direktur SPs (Sebagai laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.sps.uhamka.ac.id

Nomor : 2323/B.04.02/2024

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian**

18 Jumadil Awal 1446 H

20 November 2024 M

Yang terhormat,

Kepala SD Negeri Pulogebang 01

Jl. Raya Pulo Gebang KM,2 RT.003 RW.06

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa kami :

N a m a : **Widhy Restuti Sari**

NIM : 2309089001

Program Studi : Pendidikan Dasar

Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Semester : Gasal

Tahun Akademik : 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah
satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

***"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V".***

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Kaprodi Pendas,

Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :

Direktur SPs (Sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN PULO GEBANG 01
KECAMATAN CAKUNG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
Jl. Raya Pulogebang KM. 2 Kode Pos 13950 Tlp. (021) 4803506/4808789

SURAT KETERANGAN

Nomor: 134/073.533

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukuriyanto, S.Pd.
NIP : 197206132017081001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIB
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pulo Gebang 01

Menerangkan dengan ini:

Nama : Widhy Restuti Sari, S.Pd.
NIM : 2309089001
Mahasiswa : Sekolah Pascasarjana UHAMKA
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah diizinkan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V"

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 20 November 2024

Wakil Kepala SDN Pulo Gebang 01



Sukuriyanto, S.Pd.

NIP. 197206132017081001

RIWAYAT HIDUP



Widhy Restuti Sari lahir di Jakarta pada tanggal 21 September 1970, putri dari pasangan H. Soeprapdiyono dan Alm. Hj. Rochati, S.Pd. Menikah dengan H.M. Pitoyo. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Palmeriam 01 Pagi Jakarta, dilanjutkan ke SMP Negeri 74 Jakarta, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah di SMA YASPRI 1 Jakarta. Pendidikan tinggi dimulai di STKIP

Purnama pada program studi Ilmu Sosial (IPS/PDU), kemudian melanjutkan dan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Dasar (PENDAS) di Universitas Terbuka Jakarta. Pendidikan jenjang magister ditempuh melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta.

Karier dalam bidang pendidikan dimulai pada tahun 1995 sebagai guru di sekolah swasta Kasih Ananda 11 dan berlangsung hingga tahun 2000. Pada tahun 2003 hingga 2007, mengabdikan sebagai guru TKK/PTT di SDN Palmeriam 01 Jakarta. Pada tahun 2008, diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di sekolah yang sama, dan pada tahun 2011 resmi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selanjutnya, menjalani tugas sebagai guru di SDN Penggilingan 09 Pagi Jakarta dari tahun 2014 hingga 2022. Sejak tahun 2022, menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN Pulo Gebang 01 Jakarta. Sertifikasi pendidik diperoleh pada tahun 2012 melalui Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA).